

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM MOHAMMAD
HATTA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Samrotul Fikriyah

NIM. 17170028



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2021

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM MOHAMMAD
HATTA KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Samrotul Fikriyah

NIM. 17170028



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM MOHAMMAD
HATTA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Samrotul Fikriyah (17170028)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 November 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag.
NIP. 19750310 200312 1 004

Sekretaris Sidang

Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd.
NIP. 19781119 200604 1 002

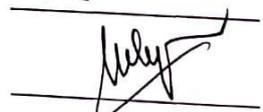
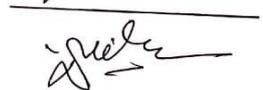
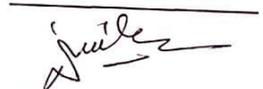
Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien, S. Pd. I, M. Pd.
NIP. 19781119 200604 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Uin Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

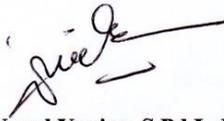
**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM MOHAMMAD HATTA KOTA
MALANG**

Oleh:

Samrotul Fikriyah
NIM. 17170028

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197811192006041002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197811192006041002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah

Atas izin Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ku persembahkan karya kecilku yang sangat berarti ini kepada orang-orang yang senantiasa menjadi penyemangat dan selalu menjadi motivasi dalam perjalanan hidupku.

Untuk yang tercinta.

Almarhum ayahanda tercinta bapak Moch Nursalim Zonhaji, S.Pd dan Ibunda Suci Ernawati yang senantiasa mendukung, mendoakan, mengarahkan, dan memberikan kasih sayang yang tiada tara. Tiada kata yang cukup untuk membalas semua kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini selain kata “Terima kasih”

Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat

Aamiiiiinnnn...

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah wahai Nabi Muhammad, “Setiap orang berbuat sesuai dengan keadaannya masing-masing, yakni sesuai pembawaannya, caranya dan kecenderungannya dalam mencari petunjuk dan menempuh jalan menuju kebenaran.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya dan siapa yang lebih sesat jalannya.¹

¹ (Al Qur'an, Surah Al Isra' ayat 84).

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTASI DINAS PEMBIMBING

Hal: Samrotul Fikriyah
Lamp: 5 (lima) Ekslembar

Malang, 21 September 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

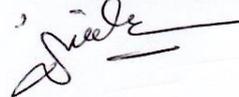
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Samrotul Fikriyah
NIM : 17170028
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197811192006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samrotul Fikriyah
NIM : 17170028
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap
Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad
Hatta Kota Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim batal saya terima.

Malang, 21 September 2021

Yang Membuat Pernyataan

(Samrotul Fikriyah)

NIM : 17170028

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, ilmu, dan bimbingannya, skripsi yang berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga do’a dan salam terus dilimpahkan kepada yang mulia baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang dan penuh rahmat ini.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan segenap pikiran dan waktunya untuk memberikan bimbingan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh pihak guru Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua saya, Alm. Bapak Moch Nursalim Zonhaji S.Pd dan Ibu Suci Ernawati yang selalu mendukung, memberikan do’a dan kasih sayang

yang tiada tara, serta saudara-saudaraku yang selalu mendukung dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.

7. Saudari Alfiatus Syafa'ah M.Pd, selaku partner pembimbing yang telah mendukung dan membantu sekuat tenaga dan sepenuh hati dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh kerabat UIN Malang khususnya MPI kelas A yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyusun skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran selalu diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin.

Malang, 2021

Peneliti

Samrotul Fikriyah

NIM 17170028

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

a = ا	z = ز	q = ق
b = ب	s = س	k = ك
t = ت	sy = ش	l = ل
ts = ث	sh = ص	m = م
j = ج	dl = ض	n = ن
h = ح	th = ط	w = و
kh = خ	zh = ظ	h = هـ
d = د	ع = ع	ء = ء
dz = ذ	gh = غ	y = ي
r = ر	f = ف	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

aw = و

ay = أي

u = و

i = أي

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTASI DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8

F. Asumsi Operasional	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
H. Orisinalitas Penelitian	10
I. Definisi Operasional	15
J. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Manajemen	19
1. Pengertian Manajemen	19
2. Prinsip Manajemen	23
3. Fungsi Manajemen	25
4. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan di Sekolah	35
B. Manajemen Sarana dan Prasarana	41
1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	41
2. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan	56
C. Proses Pembelajaran	58
1. Pengertian Proses Pembelajaran	58
2. Perencanaan Proses Pembelajaran	61
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	65
4. Evaluasi Proses Pembelajaran.....	68
5. Ciri-ciri Proses Pembelajaran	70
6. Komponen-komponen Proses Pembelajaran.....	71
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.....	74
BAB III METODE PENELITIAN	76
A. Metode Penelitian	76
B. Pendekatan Penelitian	77
C. Tempat dan Waktu Penelitian	78
D. Populasi, Sampel, dan Sampling	79
E. Sumber Data	83

1. Data Primer	83
2. Data Sekunder	83
F. Teknik Pengumpulan Data	83
1. Metode Angket (Kuesioner)	84
2. Metode Wawancara	85
3. Metode Dokumentasi	86
G. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian	86
H. Teknik Uji Instrumen	89
1. Uji Validitas	89
2. Uji Reliabilitas	92
I. Teknik Analisis Data	95
1. Uji Normalitas	95
2. Uji Linieritas	98
3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Ketidaksamaan Varian)	99
4. Analisis Regresi Linier Sederhana	100
5. Uji Hipotesis (Uji T)	102
6. Koefisien Determinasi (R^2)	102
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	104
A. Latar Belakang Objek Penelitian	104
1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang	104
2. Profil Sekolah	106
3. Struktur Organisasi	106
4. Visi dan Misi Sekolah	107
5. Waktu dan Tempat Penelitian	108
6. Jumlah Subjek Penelitian	108
7. Prosedur Administrasi Penelitian	109
8. Prosedur Pengambilan Data	110
B. Analisis Data Penelitian	111
1. Gambaran Umum variabel	111

2. Gambaran Sampel	113
C. Hasil Analisis Data Penelitian	114
1. Analisis Distribusi Jawaban Responden	114
2. Uji Asumsi Klasik	116
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	126
A. Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang	126
B. Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang	130
C. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Mohammad Hatta Kota Malang	133
BAB VI PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	14
3.1 Distribusi Populasi	80
3.2 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Keyakinan 5%	81
3.3 Distribusi Sampel dengan Menggunakan <i>Proportional Random Sampling</i>	82
3.4 Tabel Scoring	85
3.5 Hasil Uji Validitas	91
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	93
3.7 Hasil Nilai Cronbrach Alpha Variabel X	94
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	94
3.9 Hasil Nilai Cronbrach Alpha Variabel Y	95
3.10 Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas	95
4.1 Deskripsi Responden	115
4.2 Dasar Interpretasi Skor	116
4.3 Uji Normalitas	117
4.4 Uji Linieritas	118
4.5 Uji Heteroskedastisitas (Uji Ketidaksamaan Varian)	119
4.6 Dasar Persamaan Garis Regresi	120
4.7 Hasil Uji T	122
4.8 Nilai Koefisien Determinasi Uji Hipotesis	123
4.9 Hasil Penelitian	124

DAFTAR GAMBAR

3.1 Desain Penelitian	78
3.2 Bagan Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat	88
4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Bukti Konsul
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Sekolah
- Lampiran 4 Struktur Organisasi Sekolah
- Lampiran 5 Skala Uji Coba Instrumen (X)
- Lampiran 6 Skala Uji Coba Instrumen (Y)
- Lampiran 7 Hasil Uji Coba Instrumen
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala All Variables
- Lampiran 10 Instrumen Penelitian
- Lampiran 11 Instrumen Wawancara (Kepala Sekolah)
- Lampiran 12 Instrumen Wawancara (Waka Sarana dan Prasarana Dua)
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Fikriyah, Samrotul. 2021. *Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Nurul Yaqien S.Pd.I., M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Proses Pembelajaran

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat di definisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Mohammad Hatta Kota Malang? (2) Seberapa Besar Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Dengan populasi siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 60 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling* dengan pemilihan sampel yang berada pada tabel *krejcie* untuk taraf 5% sehingga jumlah responden yang diperoleh sebanyak 52. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini diukur menggunakan uji validitas dengan menggunakan *Teknik Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas yang menggunakan bantuan SPSS dengan rumus *alpha*. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis regresi linier sederhana, uji T, dan koefisien determinasi.

Dari pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yaitu: (1) Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang dikatakan layak dengan hasil presentase sebesar 4,14 (2) Terdapat pengaruh antara Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan uji T bahwa Manajemen Sarana dan Prasarana mempunyai $t_{hitung} = 10,900 > t_{tabel} = 2,00856$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan pengaruh Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang sebesar 70,4% dan sisanya 29,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ABSTRACT

Fikriyah, Samrotul. 2021. *The Influence of Facilities and Infrastructure Management on the Learning Process at Mohammad Hatta Islamic Elementary School in Malang City*. Department of Islamic Education Management. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. Nurul Yaqien S.Pd.I., M.Pd

Keywords: *Facilities and Infrastructure Management, Learning Process*

Management of educational facilities and infrastructure can be defined as a process of cooperation in the effective and efficient utilization of all educational facilities and infrastructure. This definition illustrates that the facilities and infrastructure in schools highly need to be exploited and managed for the sake of the learning process in schools. This management aims to present effective and efficient utilization in schools.

This research was conducted at Mohammad Hatta Islamic Elementary School in Malang City with two problem formulations, namely: (1) How Do The Facilities and Infrastructure Management Influence the Learning Process at Mohammad Hatta Elementary School in Malang City? (2) How Much Influence do Facilities and Infrastructure Management Have on the Learning Process at Mohammad Hatta Islamic Elementary School in Malang City?

The research method used in this study is quantitative with an associative approach and with a population of students in class V of the 2021/2022 school year which amounted to 60 students. Moreover, the sampling technique used is *Proportional Random Sampling* with the selection of samples that are on the *krejcie* table for a level of 5% so that the number of respondents obtained reaches 52. Furthermore, the data collection in this study comprised questionnaires, interviews, and documentation. While the validity of the data in this study was measured using validity tests through *the Product Moment Correlation Technique* and reliability tests assisted by SPSS with *alpha* formula, the techniques used to analyze the data encompassed simple linear regression analysis, T test, and coefficient of determination.

Based on the processing of data conducted, it is noticeable that the results of the research are as follows: (1) Facilities and Infrastructure Management on the Learning Process at Mohammad Hatta Islamic Elementary School in Malang City is in the category of Good with a percentage of 4.14 (2) There is an influence between Facilities and Infrastructure Management on the Learning Process of class V students. This result can be evidenced from the results of the calculation of the T-test that Facilities and Infrastructure Management has a $t_{\text{percentage}}$ of $10,900 > t_{\text{table}}$ of 2.00856 with a significance level of $0.000 < 0.05$. Hence, H_0 is rejected while H_a is accepted. Meanwhile, the influence of the Learning Process at Mohammad Hatta Islamic Elementary School in Malang City amounted to 70.4% and the remaining 29.6% was influenced by other unstudied factors.

مستخلص البحث

الفكرية، ثمرة. 2021. تأثير إدارة المرافق والبنية التحتية على عملية التعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية محمّد حتّى بمدينة مالانج. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور نور اليقين.

الكلمات الرئيسية: إدارة المرافق والبنية التحتية، عملية التعلم

تعريف إدارة المرافق والبنية التحتية التعليمية هو عملية تعاونية للاستفادة من جميع المرافق والبنية التحتية التعليمية بفعالية وكفاءة. يدل هذا التعريف على أن المرافق والبنية التحتية في المدرسة تحتاج إلى الاستفادة والإدارة لمصالح عملية التعلم في المدرسة. تهدف هذه الإدارة إلى أن استخدام المرافق والبنية التحتية في المدرسة يمكن أن يعمل بكفاءة وفعالية.

عقد هذا البحث في المدرسة الابتدائية الإسلامية محمّد حتّى بمدينة مالانج مع أسئلة البحث: (1) كيف تأثير إدارة المرافق والبنية التحتية على عملية التعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية محمّد حتّى بمدينة مالانج؟ (2) ما مدى تأثير إدارة المرافق والبنية التحتية على عملية التعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية محمّد حتّى بمدينة مالانج؟

إن طريقة البحث المستخدمة في هذا البحث طريقة الكمي مع النهج الترابطي. يبلغ عدد مجتمع طلاب الصف الخامس للعام الدراسي 2022/2021 ستون طالبًا. أما تقنية اختيار العينة المستخدمة فهي العشوائية النسبية مع اختيار العينة في جدول *Krejcie* لمستوى 5٪ بحيث يكون عدد المستجيبين الذين تم الحصول عليهم 52. وطريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الاستبانة والمقابلة والتوثيق. وقياس صحة البيانات في هذا البحث باستخدام اختبار الصلاحية بتطبيق تقنية ارتباط لحظة المنتج و اختبار الموثوقية باستخدام SPSS مع الصيغة "ألفا". أما تقنية تحليل البيانات فهي تحليل الانحدار الخطي البسيط واختبار T ومعامل التحديد.

من معالجة البيانات التي تم القيام بها، يتم الحصول على نتائج البحث هي: (1) إدارة المرافق بمدينة مالانج في والبنية التحتية في عملية التعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية محمّد حتّى فئة جيد بنسبة 4.14 (2) وجود التأثير بين إدارة المرافق والبنية التحتية على عملية التعلم أن إدارة المرافق والبنية Tطلاب الصف الخامس. يتضح هذا الأمر من نتائج حساب اختبار $H_0 = 2,00856$ بمستوى أهمية $0.000 < 0.05$ ، $t = 10,900 < t_{\text{عدد التحتية لديها مقبول. أما تأثير عملية التعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية محمّد حتّى } H_a$ مرفوض، و بمدينة مالانج فيبلغ 70.4٪ والباقي 29.6٪ متأثر بعوامل أخرى لم يتم فحصها في هذا البحث.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lembaga pendidikan selain guru ada faktor lain dalam mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah sarana dan prasarana sekolah yang harus diperhatikan. Karena dapat memudahkan siswa agar lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

Secara harfiah, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan perangkat yang secara langsung digunakan dan mendukung proses pendidikan, khususnya proses pengajaran, seperti gedung, lapangan, ruang kelas, meja, kursi, alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua peralatan dasar secara tidak langsung guna mendukung terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Prasarana sekolah meliputi tanah, pagar, tanaman, jaringan jalan, air, listrik, telepon, dan mebel.

Mulyasa berpendapat bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan perlunya menggunakan sarana dan prasarana sekolah yang ada untuk mengelola kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana

merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena kehadirannya akan sangat menunjang terhadap keberhasilan proses belajar di sekolah.²

Dari keadaan sebenarnya, masih banyak permasalahan dalam dunia pendidikan Indonesia, salah satunya dalam bidang sarana dan prasarana sekolah yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Misalnya: letak lapangan sekolah yang berada di luar lingkungan sekolah, yang mana hal ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan. Maka dari itu manajemen sarana dan prasarana berupaya memenuhi tuntutan pelayanan yang baik.

Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat besar terhadap proses pendidikan. Keberadaannya mutlak diperlukan dalam proses pendidikan dalam rangka memadukan sarana dan prasarana pembelajaran, poin ini harus ada dan terpenuhi dalam proses penyelenggaraan pendidikan, Tanpa sarana dan prasarana, proses pendidikan akan menemui kesulitan,. Hal ini sangat serius dan bahkan dapat menghambat proses pendidikan. Dimana hal tersebut harus dihindari oleh semua pihak yang berpartisipasi dalam pendidikan.³

Sarana dan prasarana pembelajar merupakan faktor pendukung yang tak tergantikan. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai, maka guru dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 50.

³Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hal. 170.

dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Dalam al-Qur'an terdapat sebuah ayat yang menjelaskan tentang pentingnya sarana dan prasarana pendidikan. Dalam ayat Qur'an tersebut dijelaskan bahwa hewan juga bisa menjadi alat dalam sebuah pendidikan. Ayat yang dimaksud dalam Al-Qur'an tersebut terdapat dalam surat an-nahl yang artinya lebah. ayat tersebut terdapat dalam surat an-nahl ayat ke 68-69, sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
(٦٨) ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya: *Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia". Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.*⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa lebah dapat menjadi media untuk orang-orang yang ingin mengenal kebesaran Allah yang mana hal tersebut akan meningkatkan keimanan seorang hamba kepada Allah SWT. Jadi dari kesimpulan diatas, dapat diambil bahwa sarana dan prasarana merupakan fasilitas pembantu dalam proses pembelajaran, baik digunakan secara langsung maupun secara tidak langsung.

⁴Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 2011), hal. 723.

Bangunan sekolah adalah salah satu gambaran yang jelas bagi masyarakat tentang baik buruknya pelayanan pendidikan. Sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik akan membentuk citra bagi masyarakat mengenai tertibnya pelayanan pendidikan, begitu pula sebaliknya. Selain perlengkapan (meja, kursi, dan lain-lain) dan perlengkapan sekolah (papan tulis, penggaris, alat-alat tulis, dan lain-lain) juga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar.⁵

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah sarana dan prasarana sekolah. Terkadang orang lebih menilai kualitas pendidikan sekolah melihat dari sarana dan prasarananya, seperti gedung sekolah dengan kondisi yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dan semangat dalam belajar. Selain itu ada fasilitas pendukung lainnya yang harus dipenuhi agar proses pembelajaran berjalan lancar, efektif dan efisien.

Proses belajar adalah keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk mengajar siswa. Dalam satuan pendidikan, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif yang menginspirasi, menarik, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan mental siswa.⁶

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta adalah sekolah dasar yang berada di tengah pemukiman padat penduduk. Sekolah ini salah satu bagian dari

⁵Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), hal. 27.

⁶Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 155.

Yayasan Bina Insan Kamil Indonesia. Adapun kondisi fasilitas sarana dan prasarana Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta dikatakan baik, fakta membuktikan bahwa fasilitas belajar di sekolah tersebut sangat memadai bahkan lengkap.

Adapun fasilitas Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta sendiri antara lain: tempat parkir, kantor yang nyaman, ruang rapat, ruang aula, ruang guru, laboratorium komputer, dapur sekolah, minimarket, kantin sehat, perpustakaan, UKS, lapangan olahraga, kolam renang, kamar mandi, taman, gudang, ruang kelas dilengkapi dengan multimedia dan media pembelajaran untuk belajar, serta masjid Mohammad Hatta.

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di perkotaan, tepatnya di Jl. Flamboyan No.30, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141. Sekolah swasta yang dibiayai oleh yayasan. Dilihat dari situasi sekolah, dana operasional memegang peranan yang sangat penting dalam ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Semakin lengkap dan memadai fasilitas belajar yang dimiliki sekolah maka akan memudahkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Dengan latar belakang ini, peneliti ingin mengetahui sejauh mana dampak pengaruh manajemen sarana dan prasarana pembelajaran terhadap proses belajar siswa, dengan judul **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana**

Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas di atas oleh peneliti, maka terdapat rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang?
2. Seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Menindak lanjuti rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik bermanfaat secara langsung maupun secara tidak langsung. Berikut beberapa manfaat yang dimaksud:

1. Manfaat teoretis

Secara teori, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pihak terkait, yaitu:

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Pada penelitian ini peneliti berharap sebagai bekal dalam menerapkan pengetahuan yang dipelajari di Universitas ke dunia pendidikan sekolah yang nyata. Dan dapat berkontribusi dalam peningkatan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di masa depan, yang nantinya dapat dijadikan referensi dengan menambah atau merubah variabel lain yang bisa membantu menyempurnakan penelitian ini.

- b. Manfaat Bagi Sekolah atau Lembaga

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen sarana

dan prasarananya yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa.

c. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan petunjuk bagi siswa Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang agar dapat meningkatkan proses belajarnya tanpa adanya unsur keterpaksaan supaya bisa menjadi siswa yang lebih baik.

d. Manfaat Bagi FITK UIN Malang

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk semua pihak yang membutuhkan.

E. Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. Hipotesis Alternatif atau hipotesis Kerja (H_a)

“Ada Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang”

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H_0)

“Tidak Ada Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang”.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah kerangka berfikir untuk mengimplementasikan penelitian berdasarkan asumsi dasar. Asumsi adalah hal yang harus diperhatikan karena dapat dijadikan pedoman dalam sebab dan akibat. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pendidikan sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung, sarana dan prasarana merupakan syarat wajib yang harus dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana adalah bagian dari proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan Pendidikan maka ada sarana dan prasarana yang tidak boleh diabaikan, tetapi harus tetap meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan tersebut.⁷
2. Saat pengelolaan manajemen sarana dan prasarana sekolah dapat dikatakan bahwa kualitasnya baik, maka akan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah.
3. Responden diharapkan dapat memahami semua pertanyaan dan menjawabnya dengan jujur.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan maksimal, maka peneliti membuat Batasan pada penelitiannya, yaitu: (1) lokasi dalam

⁷ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 225.

penelitian, dan (2) variabel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, dimana populasi penelitiannya adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang. Penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu manajemen sarana dan prasarana (X), dan proses pembelajaran (Y).

H. Orisinalitas Penelitian

Kerangka pembahasan pada penelitian terdahulu berguna untuk memberi gambaran yang jelas. Dalam penelitian ini topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya, tetapi mungkin ada beberapa kemiripan tertentu di dalam penelitiannya. Berikut adalah beberapa judul para peneliti terdahulu, antara lain:

1. Ifa Izatul Munah (2019), *“Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik MTS Al- Musthafa Grabahan, Tuban,”* UIN Sunan Ampel Surabaya.

- a. Persamaan

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada segi sarana dan prasarana sekolah. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan tentang sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini yaitu tentang sarana

dan prasarana terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya ini mendukung dalam penulisan penelitian ini.

b. Perbedaan

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mendeskripsikan Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar khususnya mendeskripsikan tentang pengaruhnya di Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik MTs Al-Musthofa Grabagan Tuban. Sedangkan penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

2. Risalatul Mazayah (2019), "*Pengaruh Sarana Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Sudirman Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020.*" Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA.

a. Persamaan

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada segi sarana dan prasarana sekolah serta motivasi belajar siswa. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan tentang sarana dan prasarana dan motivasi belajar terhadap prestasi

belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini yaitu tentang sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya ini mendukung dalam penulisan penelitian ini.

b. Perbedaan

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mendeskripsikan Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar khususnya mendeskripsikan tentang pengaruhnya di Mata Pelajaran PAI siswa kelas XI Peserta Didik SMA Islam Sudirman Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

3. Siska Saparena (2019/2020), "*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi.*" Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

a. Persamaan

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada segi Proses Pembelajaran. Pada penelitian

sebelumnya menjelaskan tentang Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini yaitu tentang sarana dan prasarana terhadap Proses Pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya ini mendukung dalam penulisan penelitian ini.

b. Perbedaan

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi. Sedangkan penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Skripsi karya Ifa Izatul Munah (2019), Pengaruh Sarana dan Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap	Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang sarana dan prasarana sekolah.	Tujuan penelitian terdahulu mendeskripsikan Pengaruh Sarana Prasarana dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar	Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses

	Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik MTS Al-Musthafa Grabahan, Tuban, UIN Sunan Ampel Surabaya.		khususnya tentang pengaruhnya di Mata Pelajaran Fiqih. Sedangkan penelitian ini tujuannya mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran.	Pembelajaran.
2	Skripsi karya Risalatul Mazayah (2019) Pengaruh Sarana Prasarana Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Sudirman Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) SALATIGA.	Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang sarana dan prasarana sekolah serta motivasi belajar siswa.	Tujuan penelitian terdahulu mendeskripsikan Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar khususnya tentang pengaruhnya di Mata Pelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini tujuannya mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran.	Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran.

3	Skripsi karya Siska Saparena (2019/2020), Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Jauharul Iman Senaung Kabupaten Muaro Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.	Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang Proses Pembelajaran.	Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. Sedangkan penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran.	Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran.
---	---	--	--	---

I. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu kekuatan yang ada atau berasal dari sesuatu (orang atau obyek) yang berkontribusi pada keyakinan dan perilaku.⁸

Pengaruh dapat diartikan sebagai kekuatan yang ada atau dihasilkan dari sesuatu yang mempunyai akibat dan dampak yang dimiliki.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu pendukung dalam sebuah proses pendidikan, karena keberadaannya sangat mutlak bagi

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 221.

lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dalam sebuah pendidikan ada sarana dan prasarana yang tidak bisa diabaikan begitu saja, tetapi harus dipikirkan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas dari lembaga pendidikan tersebut.⁹

3. Proses Pembelajaran

Proses belajar pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa. Prosesnya adalah menyampaikan pesan dari guru kepada siswa melalui beberapa media. Informasi yang disampaikan guru kepada siswa adalah isi ajaran atau materi dalam kurikulum.¹⁰

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan dalam penyusunan skripsi yang bertujuan untuk memudahkan dalam membahas masalah yang ada pada skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

BAB I: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

⁹ Kompri, *Op.cit*, hal:225.

¹⁰ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 11-12.

BAB II: kajian teori yang menjadi landasan teoritik dalam penelitian ini, yang mana didalamnya mencakup tentang manajemen, manajemen sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran.

BAB III: metode penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel dan sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi variabel dan operasional variabel penelitian, teknik uji instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV: latar belakang objek penelitian, analisis data penelitian, dan hasil analisis data penelitian.

BAB V: manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, dan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

BAB VI: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa latin, yaitu manus artinya tangan dan agete artinya melakukan. Kemudian kata-kata tersebut digabung menjadi sebuah kata kerja managere yang memiliki arti menangani. Manajemen sering disebut ilmu kiat dan profesi, karena dipandang sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang secara sistematis memahami sesuatu tentang apa, mengapa, dan bagaimana dapat membangun kerjasama antara satu dengan lainnya.¹¹

Di bawah ini adalah definisi pengertian manajemen dari berbagai sumber referensi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Terry, manajemen merupakan kemampuan mengarahkan dan mengelola untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan kerja keras sumber daya manusia dan lainnya. Dengan definisi ini maka secara umum terdapat kegiatan manajemen dalam sebuah organisasi yang memiliki tujuan secara efektif dan efisien.¹²

¹¹ Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), hal. 1.

¹² *Ibid*, hal. 1.

- b. Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen adalah sebuah proses kolaborasi antara individu, kelompok dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses di sini diartikan sebagai fungsi dan aktivitas yang dilakukan pemimpin dalam bekerja sama dengan anggota atau bawahannya dalam sebuah organisasi. Fungsi dan aktivitas yang dilakukan bertujuan mendorong sumber daya manusia bekerja untuk menggunakan sumber daya lain dengan tujuan organisasi yang direncanakan dapat dicapai.¹³
- c. Menurut Sikula dalam Hasibuan, manajemen adalah merencanakan, mengatur, mengontrol, penempatan, arahan dan motivasi, komunikasi, serta pengambilan keputusan. Dengan tujuan mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk menghasilkan produk atau layanan yang efektif dan efisien.¹⁴
- d. Menurut Sergiovanni dalam Bafadal, manajemen adalah sebuah proses memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemanfaatan pada setiap tahap proses termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.¹⁵

¹³ *Ibid*, hal. 1.

¹⁴ *Ibid*, hal. 1.

¹⁵ *Ibid*, hal. 2.

- e. Menurut Gibson, Donelly, dan Ivancevich, manajemen adalah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih guna mengkoordinasikan berbagai kegiatan lain untuk mencapai hasil yang mungkin tidak bias dicapai oleh satu orang yang bertindak sendiri.¹⁶
- f. Menurut Siagian, manajemen adalah proses implementasi berbagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang memegang posisi tersebut untuk mendapatkan hasil dalam mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.¹⁷
- g. Menurut Bittel dalam Danim, manajemen adalah proses mengintegrasikan, dilakukan individu yang memiliki kewenangan, mengkreasi, memelihara, dan mengoperasikan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan secara selektif.¹⁸

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, dapat kita tarik beberapa hal utama antara lain:

- 1) Manajemen menekankan kerjasama antara elemen internal organisasi.
- 2) Adanya usaha untuk menggunakan sumber daya yang ada di organisasi.

¹⁶ *Ibid*, hal. 2.

¹⁷ *Ibid*, hal. 2.

¹⁸ *Ibid*, hal. 2.

3) Adanya tujuan yang jelas untuk dicapai.

Oleh karena itu, kegiatan manajemen mencakup keadaan yang luas secara garis besar, karena menentukan arah organisasi dalam kegiatannya ke depan, membuat kegiatan organisasi, mendorong kerjasama antar anggota organisasi dan pengawasan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁹

Seperti yang terkandung dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (٢٨٦)

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) : “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami, ampuni kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.

Dalam pengertian lebih luas, manajemen merupakan proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi dengan cara kerjasama antara sesama anggota untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain,

¹⁹Ibid, hal. 3.

manajemen merupakan sebuah aktifitas dari setiap anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan wadah operasionalisasi bagi manajemen, maka dari itu dalam sebuah organisasi terdapat beberapa unsur pokok, diantaranya: unsur manusia (*men*), unsur benda atau barang (*materials*), unsur mesin (*machines*), unsur metode (*methods*), unsur uang (*money*), dan unsur pasar (*market*). Dari keenam unsur tersebut, masing-masing unsur memiliki fungsi dan saling berkaitan dalam mencapai tujuan organisasi khususnya tujuan yang secara efektif dan efisien.²⁰

2. Prinsip Manajemen

Douglas UPI merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai mengikuti:

- a. Meletakkan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab
- c. Menugaskan tanggung jawab kepada personil sekolah harus sesuai dengan karakteristik dan kemampuan
- d. Memiliki pemahaman yang baik tentang faktor psikologis manusia
- e. Nilai relatif.

²⁰*Ibid*, hal. 4.

Prinsip-prinsip di atas memiliki esensi dari ilmu pengetahuan dan teknologi manajemen praktik yang harus memperhatikan tujuan, personil, tugas dan nilai. prinsip-prinsip manajemen mencakup tiga bidang, yaitu:

- 1) Prinsip manajemen berbasis tujuan: tujuannya adalah sangat penting bagi organisasi, organisasi harus tetapkan tujuan dengan tepat sesuai dengan arah organisasi. Mengembangkan prinsip-prinsip manajemen berbasis tujuan menjadi sebuah teknologi manajemen yaitu MBO (*Management By Objective*). Penerapan dalam manajemen pendidikan adalah bahwa kepala dinas memimpin tim yang beranggota unsur pejabat dan fungsional dinas.
- 2) Prinsip manajemen berbasis orang: dalam sebuah organisasi keberadaan orang adalah hal yang sangat penting. Orang adalah kekuatan pendorong bagi organisasi yang perlu disikapi secara manusiawi, bimbingannya, aspirasinya, ambisinya, perkembangannya, serta keluhannya. Dalam manajemen berbasis orang ini merupakan aktifitas manajemen yang menargetkan sumber daya manusia.²¹

²¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 91.

- 3) Prinsip manajemen berbasis informasi: dalam manajemen banyak sekali data yang membutuhkan informasi secara cepat, lengkap dan akurat.²²

3. Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan penting dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. jadi fungsi perencanaan adalah fungsi utama yang butuh diperhatikan dan dilakukan dengan hati-hati, karena kesalahan perencanaan akan berakibat beruntun pada fungsi atau langka-langkah berikutnya.²³

Berikut pendapat para ahli tentang perencanaan yang mengutip dari berbagai sumber referensi, diantaranya:

- 1) Menurut Anwar, perencanaan merupakan kegiatan awal setiap tindakan, baik dilakukan secara tertulis, atau hanya dalam pemikiran seseorang.
- 2) Menurut Cunningham, perencanaan adalah memilih dan hubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk visualisasi masa depan dan mengembangkan hasil yang diharapkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas yang dapat diterima dan akan digunakan dalam penyelesaian.

²²*Ibid*, hal. 92.

²³Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *op.cit.*, hal. 6.

- 3) Menurut Kaufman, perencanaan adalah proyeksi tentang Apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang absah dan bernilai, yang mencakup unsur-unsur mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, diantaranya:
- a) Identifikasi kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
 - b) Penjelasan rinci tentang hasil yang diperoleh dari setiap persyaratan yang diperlukan
 - c) Menentukan persyaratan untuk mengimplementasikan setiap opsi.
 - d) Urutan hasil yang diperlukan untuk memenuhi permintaan
 - e) Mengidentifikasi kemungkinan strategi dan alat alternatif atau alat untuk memenuhi setiap kebutuhan mencakup deskripsi rinci tentang manfaatnya dan kekurangan dari setiap strategi dan alat yang digunakan.²⁴
- 4) Menurut Kast dan Rosenzweig, perencanaan adalah sebuah proses pengambilan keputusan diawal, apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. perencanaan mencakup seluruh misi dan menentukan hasil kunci khusus dan penetapan tujuan disamping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan ini.²⁵

²⁴ *Ibid*, hal. 7.

²⁵ *Ibid*, hal. 7.

- 5) Menurut Sagala, perencanaan merupakan fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pola pengarahannya untuk pengambilan keputusan sehingga dapat dikoordinasikan dari banyaknya keputusan guna mendapatkan tujuan yang ditentukan.²⁶
- 6) Menurut Newman dalam Majid, perencanaan adalah menentukan apa yang dilakukan. perencanaan tersebut berisi serangkaian berbagai keputusan yang luas dan penjelasan tujuan, penetapan kebijakan, penetapan program, penetapan metode dan prosedur serta kegiatan tertentu sesuai jadwal harian.²⁷
- 7) Menurut Sanjaya, perencanaan dimulai dari menetapkan tujuan sesuai rencana melalui analisis persyaratan dan dokumentasi yang lengkap, lalu menentukan langkah-langkahnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka berpikir bagaimana mencapai tujuan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.²⁸
- 8) Menurut Siagian, perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan tekad yang cermat tentang hal yang dilakukan di masa depan untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²⁹

²⁶ *Ibid*, hal. 7.

²⁷ *Ibid*, hal. 8.

²⁸ *Ibid*, hal. 8.

²⁹ *Ibid*, hal. 8.

9) Menurut Hamalik, perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya, dan menguraikan tujuan di dalamnya serta dikembangkan program kerja untuk mencapai tujuan ini.³⁰

10) Menurut Fattah, perencanaan adalah tindakan pasti apa yang harus dilakukan pertama kali, bagaimana melakukannya, apa dan siapa melakukannya.³¹

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada setiap organisasi, karena melalui perencanaan organisasi dapat menentukan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Tetapi sebelum melakukan langkah tersebut, diperlukan data dan informasi serta analisis yang cukup untuk mengembangkan rencana tertentu sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan dalam organisasi tersebut.

Sagala menggambarkan karakteristik perencanaan yang baik dan dianggap dapat mencapai tujuan, diantaranya:

- (1) Harus berdasarkan fakta dan data yang jelas Ini telah terbukti benar.

³⁰ *Ibid*, hal. 8.

³¹ *Ibid*, hal. 8.

- (2) Kebutuhan tenaga kerja mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan visi.
- (3) Harus bisa mengetahui kemungkinan kesulitan dan persiapan yang akan muncul dan menyiapkan solusi.
- (4) Termasuk keputusan yang dibuat sebelumnya tindakannya.
- (5) Terkait dengan perubahan elemen.³²

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi adalah langkah pertama dalam implementasi rencana terkait disiapkan sebelumnya yang berkaitan dengan menggerakkan organisasi sebagai satu kesatuan yang utuh. Pergerakan organisasi tergantung pada keseluruhan organisasi komponen dalam organisasi untuk mencapai tujuan telah di tetapkan.³³

Berikut adalah beberapa definisi yang disusun dari berbagai sumber literatur:

- 1) Menurut Terry, pengorganisasian adalah penguatan terus menerus hubungan perilaku interpersonal yang efektif, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan mendapatkan kepuasan pribadi guna menyelesaikan tugas yang dipilih untuk mencapai tujuan.³⁴

³²*Ibid*, hal. 8.

³³*Ibid*, hal. 12.

³⁴*Ibid*, hal. 12.

- 2) Menurut Allen dalam Mutohar, pengorganisasian adalah sebuah proses identifikasi dan pengelompokan pekerjaan yang akan dilaksanakan, penetapan dan melimpahkan kewenangan dan tanggung jawab dengan maksud memungkinkan orang-orang untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.³⁵
- 3) Menurut Siagian, pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang. Sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat dipindahkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶
- 4) Menurut Bafadal, pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang, dan komponen kerjasama. Sehingga dapat membentuk sistem kerja yang baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁷
- 5) Menurut Sutisna, pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur dan membentuk suatu hubungan agar memperoleh kesesuaian dalam mencapai tujuan bersama.³⁸

³⁵ *Ibid*, hal. 12.

³⁶ *Ibid*, hal. 12.

³⁷ *Ibid*, hal. 12.

³⁸ *Ibid*, hal. 13.

- 6) Menurut Gie dalam Sagala, pengorganisasian merupakan rangkaian dari menghubungi, menyatukan, dan mengkoordinasikan kegiatan Orang dan pekerjaan, jadi semuanya akan terjadi mencapai tujuan secara tertib dan berirama tidak ada kebingungan, pertengkaran, kekembaran kerja atau kekosongan kerja.³⁹
- 7) Menurut Idris, pengorganisasian merupakan suatu keputusan tentang pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokkan tugas dan membagi tugas untuk setiap orang, penetapan departemen, dan penentuan hubungan.⁴⁰
- 8) Menurut Susmaini dan Rivai, pengorganisasian merupakan kegiatan untuk merumuskan struktur, tujuan, dan peranan dalam sebuah organisasi. Hal tersebut berguna untuk menentukan tugas dalam mencapai tujuan organisasi.⁴¹
- 9) Menurut Hasibuan, pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, menempatkan orang, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan, dan menetapkan wewenang secara relatif pada setiap orang.⁴²

³⁹ *Ibid*, hal. 13.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 13.

⁴¹ *Ibid*, hal. 13.

⁴² *Ibid*, hal. 13.

10) Menurut Fattah, pengorganisasian adalah proses pembagian kerja menjadi tugas yang lebih kecil, tetapkan tugas menurut kemampuan seseorang, dan alokasikan sumber daya dan koordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.⁴³

Menurut uraian di atas, dapat dipahami pengorganisasian adalah membangun hubungan tugas yang jelas antara orang-orang sehingga semua orang bisa bekerja sama dalam kondisi baik untuk mencapai tujuan.

c. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah pengendalian organisasi yang baik tentang tugas pribadi dan kelembagaan. Kegiatan pengawasan adalah untuk mengawasi kegiatan seperti yang direncanakan, Memastikan bahwa anggota melakukan tugas mereka dan memastikan bahwa hasilnya dapat tercapai sesuai rencana. Melalui pengawasan penyimpangan dapat dihindari dengan berbagai cara, sehingga tujuan dapat tercapai yaitu, apa yang direncanakan dijalankan dengan benar.⁴⁴

Berikut beberapa pengertian pengawasan menurut para ahli dari berbagai sumber referensi, diantaranya:

⁴³*Ibid*, hal. 14.

⁴⁴*Ibid*, hal. 17.

- 1) Menurut Siagian, pengawasan merupakan proses pengamatan untuk memastikan semua kegiatan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam sebuah organisasi.⁴⁵
- 2) Menurut Sutisna, pengawasan adalah memastikan apapun yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang diinginkan, apakah semua berjalan sesuai rencana, instruksi, dan prinsip yang telah ditetapkan.⁴⁶
- 3) Menurut Mockler sebagaimana dikutip Bafadal, pengawasan merupakan upaya sistematis untuk mengembangkan standar sesuai dengan tujuan dan rencana, merancang sistem umpan balik, bandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan untuk menentukan apakah itu ada perbedaan antara kinerja aktual dan standar, dan implementasi perbaikan tertentu untuk memastikan bahwa semua sumber daya digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁷
- 4) Menurut Daryanto, pengawasan merupakan proses kegiatan dalam sebuah organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang direncanakan berjalan sesuai rencana yang dikonfirmasi sebelumnya.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid*, hal. 17.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 17.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 17.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 18.

- 5) Menurut Mustari, pengawasan adalah mengevaluasi dan melakukan koreksi sekaligus agar Setelah selesai, materi dapat dipandu ke jalan yang benar dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹
- 6) Menurut Sutikno, pengawasan merupakan proses pengamatan seluruh kegiatan dalam sebuah organisasi, yang bertujuan untuk menentukan pencapaian tujuan dan untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi dalam organisasi.⁵⁰
- 7) Menurut Hidayat dan Machali, pengawasan adalah proses pengamatan kegiatan dalam sebuah organisasi dan kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵¹

Pengawasan dalam suatu organisasi adalah semacam strategi untuk menghindari penyimpangan ada metode input yang masuk akal (kuantitas dan kualitas bahan, dana, personel, peralatan, fasilitas dan informasi), dan pemantauan kegiatan (ketepatan perencanaan dan pelaksanaan mengatur kegiatan), sedangkan yang lainnya mengawasi ke output (standar produk atau layanan yang dibutuhkan).⁵²

Berikut merupakan prinsip-prinsip pengawasan menurut Messie yang harus diperhatikan, yaitu:

⁴⁹ *Ibid*, hal. 18.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 18.

⁵¹ *Ibid*, hal. 18.

⁵² *Ibid*, hal. 19.

- a) Secara strategis sebagai tujuan utama yang menentukan keberhasilan.
- b) Pengawasan merupakan umpan balik dan sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan.
- c) Fleksibel dan kondusif dalam perubahan kondisi dan lingkungan.
- d) Menyesuaikan dengan organisasi, seperti sistem terbuka.
- e) Proses pengendalian diri.
- f) Bersifat langsung, yaitu melaksanakan di tempat kerja atau lapangan.
- g) Selalu memperhatikan sifat manusiawi.⁵³

4. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Di Sekolah

Ruang lingkup dalam sebuah lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut:

a. Manajemen kurikulum

Kurikulum adalah semua pengalaman pendidikan yang diberikan internal dan eksternal dari sekolah kepada seluruh siswa. Terkadang orang akan menyebutkan kurikulum adalah rencana pendidikan dan pengajaran atau singkatnya ini disebut rencana pendidikan. Kurikulum termasuk mata pelajaran tertentu yang dirancang untuk menyampaikan kebudayaan lampau sejumlah ilmu yang harus diajarkan kepada siswa,

⁵³*Ibid*, hal. 19.

karena biasanya pengetahuan ini berasal dari beberapa buku pelajaran tertentu yang dianggap baik, jadi kurikulum ditentukan oleh buku pelajaran.⁵⁴

b. Manajemen personalia sekolah

Manajemen personalia adalah keseluruhan proses organisasi memperhatikan masalah akses dan penggunaan energi bekerja secara efektif di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam sebuah organisasi, peran personalia merupakan peran yang sangat penting, maka dari itu peran personalia akan menjadi optimal jika dikelola dengan baik dan benar. Yang dimaksud personil sendiri adalah orang yang melakukan suatu tugas untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, dalam sekolah personil yang dimaksud meliputi guru atau yang biasa disebut tenaga eduktif dan pegawai yang biasa disebut tenaga administrasi. Atau bisa dikatakan semua staf sekolah seperti: kepala sekolah, guru, karyawan, administrasi, dan penjaga sekolah.

Kepala sekolah harus menggerakkan bawahannya atau semua individu dalam sekolah secara efektif dan efisien, supaya kegiatan pendidikan dalam sebuah sekolah tersebut dapat tercapai dengan

⁵⁴Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), hal. 33.

optimal. Pendayagunaan ini ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan otoritas setiap orang.⁵⁵

c. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah kegiatan yang berhubungan dengan siswa. Dimulai dari pendaftaran peserta didik baru sampai keluarnya para peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut. Siswa merupakan salah satu input dan output dari keberhasilan proses pendidikan. Hal pertama yang biasa dilakukan sekolah adalah kegiatan penerimaan siswa baru, dimana hal ini dipakai untuk mencari input yang diinginkan. Hal yang dilakukan sekolah tersebut meliputi: seleksi penerimaan siswa baru, kemudian melakukan pengelolaan dalam penerimaan siswa baru. Hal ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.⁵⁶

Manajemen kesiswaan juga memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Siswa dianggap sebagai subyek dari pada obyek, karena siswa harus didorong dalam berpartisipasi setiap perencanaan dan setiap pengambilan keputusan dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan para siswa.

⁵⁵*Ibid*, hal. 86.

⁵⁶*Ibid*, hal. 74.

- 2) Berbagai ragam situasi dan kondisi siswa, dilihat dari segi fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat, bakat, dan sebagainya. Setiap siswa memiliki wahana tersendiri dan harus dikembangkan secara optimal.
- 3) Motivasi siswa biasanya akan muncul ketika mereka nyaman dan menikmati apa yang diajarkan kepada mereka.
- 4) Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, hal yang dilibatkan tidak hanya kognitif, tetapi juga harus melibatkan secara emosional dan psikomotor.⁵⁷

Dalam manajemen kesiswaan peran kepala sekolah termasuk yang paling penting, walaupun di sekolah sudah terdapat bagian khusus tentang kesiswaan. Karena keberadaan keputusan terbesar dalam sebuah sekolah tetap dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah.⁵⁸

d. Manajemen keuangan

Menurut Suad Husnan yang dikutip oleh Komite Pengelola Keuangan (KPK) yaitu tentang manajemen terhadap fungsi keuangan. Fungsi keuangan sendiri merupakan sebuah aktifitas utama untuk bertanggung jawab dalam area tertentu. Sedangkan fungsi manajemen keuangan merupakan proses penggunaan dana dan perolehan dana.

⁵⁷*Ibid*, hal. 74.

⁵⁸*Ibid*, hal. 121.

Manajemen keuangan sekolah adalah keseluruhan proses kegiatan merencanakan dan melaksanakan atau dengan sengaja mencoba dan dengan hati-hati terus mengembangkan biaya operasi sekolah untuk membuat kegiatan pendidikan lebih efektif dan efisien dan membantu mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses manajemen keuangan di sekolah meliputi: dana masukan (input), budgeting (rencana anggaran), yang mana rencana anggaran tersebut termasuk dalam menentukan kegiatan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS).

Dalam sebuah sekolah untuk mendapatkan anggaran keuangan biasanya akan melakukan pengajuan terlebih dahulu, hal ini dilakukan oleh direktur kantor provinsi yang kemudian disetujui oleh komite sekolah dan yang terakhir disahkan oleh gubernur.⁵⁹

e. Manajemen sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu pendukung dalam sebuah proses pendidikan, karena keberadaannya sangat mutlak bagi lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dalam sebuah pendidikan ada sarana dan prasarana yang tidak bisa

⁵⁹Kompri, *Op. Cit.*, hal. 225.

diabaikan begitu saja, tetapi harus dipikirkan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas dari lembaga pendidikan tersebut.⁶⁰

Dari fungsi dan perannya dalam proses pelaksanaan belajar mengajar, fasilitas pendidikan dibagi menjadi tiga jenis Yaitu: alat belajar, alat peraga dan media pengajaran. prasarana pendidikan adalah gedung dan perabotan sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses pembelajaran bahkan pengajaran tidak langsung. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab manajemen sarana dan prasarana yang utama, sebagai pengelola kepala sekolah harus menetapkan aturan manajemen sarana dan prasarana dalam pengelolaannya.⁶¹

f. Manajemen Humas

Istilah kata humas pertama kali muncul pada tahun 1807 oleh presiden Amerika Serikat Thomas Jeffersron yang dikutip oleh Suryosubroto. Tetapi sampai sekarang masih belum ada keseragaman pendapat dari para ahli:

- 1) Menurut *Glennand Denny Griswold*, humas adalah manajemen melakukan evaluasi dan ringkasan sikap publik, penyesuaian kebijakan dan prosedur kelembagaan atau suatu organisasi untuk kepentingan umum, untuk menjalankan rencana, untuk mendapatkan pengertian dan dukungan rakyat.

⁶⁰*Ibid*, hal. 192.

⁶¹ Suryosubroto, *Op. Cit.*, hal. 114.

- 2) Menurut Oemi Abdurrachman M.A., humas adalah suatu kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, niat baik, kepercayaan, apresiasi dari masyarakat, dari lembaga tertentu dan seluruh masyarakat.
- 3) Menurut Drs. SK. Bonar, humas merupakan suatu hubungan secara harmonis dalam sebuah organisasi yang berhubungan dengan masyarakat sekitar.⁶²

B. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kolaboratif yang memanfaatkan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan pengertian ini, maka diperlukannya penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah. Maksud dari manajemen pada sarana dan prasarana adalah untuk mengoperasikan fasilitas sekolah secara efektif dan efisien. Dengan begitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena keberadaanya sangat menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tersebut.⁶³

⁶² *Ibid*, hal. 155.

⁶³ E. Mulyasa, *op.cit*, hal. 50.

Manajemen sarana dan prasarana memiliki tugas mengatur dan menjaga fasilitas pendidikan agar dapat memberikan kontribusi terbaik dalam proses pendidikan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pengawasan, inventaris, pemeliharaan serta penghapusan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik harus menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, rapi, dan indah. Sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi semua pihak sekolah.⁶⁴

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan mengatur dan mengelola fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung dalam pelayanan publik, karena jika tidak ada fasilitas tersebut maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan berjalan dengan lancar sesuai rencana.

Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang digunakan secara tidak langsung

⁶⁴ *Ibid*, hal. 50.

dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak bisa diabaikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar.⁶⁵

Berikut beberapa definisi manajemen sarana dan prasarana menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Werang, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan terhadap fasilitas yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.
- 2) Menurut Rohiat, manajemen sarana dan prasarana adalah seluruh proses perencanaan, pengadaan dan pendayagunaan serta mengawasi sarana dan prasarana yang digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- 3) Menurut Mustari, manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan, pengadaan, persediaan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan dan tanggung jawab atas barang bergerak dan tidak bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain sebagainya.
- 4) Menurut Sutikno, manajemen sarana dan prasarana adalah mengatur kegiatan mulai dari perencanaan kebutuhan,

⁶⁵ Kompri, *Op.Cit.*, hal. 193.

pengadaan, penyimpanan dan distribusi, pemanfaatan, pemeliharaan, inventaris dan penghapusan, serta penataan lahan, peralatan konstruksi dan perabot sekolah yang efektif dan tepat sasaran.

- 5) Menurut Soebagio dalam Hamiyah dan Jauhar, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan. Baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan tersebut.⁶⁶

Menurut penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan mengatur fasilitas pendidikan untuk proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan guna mendukung keberhasilan suatu sekolah dalam proses pembelajaran yang dilakukan.⁶⁷

Sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia selalu berupaya dalam perbaikan mutunya. Seperti yang telah dijelaskan dalam standar sarana dan prasarana pasal 42 ayat yaitu:

- a) Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana pendidikan yang meliputi: perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan

⁶⁶Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *op.cit.*, hal. 24.

⁶⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jogjakarta: Laksana, 2012), hal. 107.

habis pakai, serta fasilitas lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

- b) Setiap Lembaga Pendidikan harus memiliki prasarana Pendidikan yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, kantin, instalasi daya dan jasa, lapangan, tempat beribadah, tempat bermain, dan tempat lain untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.⁶⁸

Dengan pembahasan sarana dan prasarana ini, maka kedua hal tersebut merupakan hal yang tidak bisa dibahas secara terpisah, karena sarana dan prasarana memiliki hubungan yang sangat erat dan sulit dibedakan.

Secara garis besar dapat diperjelas sarana dan prasarana pendidikan sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Lahan, ini adalah sebidang tanah yang digunakan untuk membangun gedung sekolah.
- b) Ruangan, yaitu tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pendukung dan kegiatan administrasi.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 108.

- c) Perabot, yaitu seperangkat bangku, meja, lemari, dan lain sebagainya yang berfungsi untuk proses pembelajaran, penunjang dan administrasi.
- d) Alat, yaitu sesuatu untuk melakukan pembuatan atau melakukan hal-hal tertentu guna melaksanakan kegiatan belajar, penunjang dan administrasi.
- e) Bahan praktik, yaitu semua jenis bahan baik alam maupun buatan yang berguna untuk bahan praktik dalam proses pendidikan.
- f) Bahan ajar, yaitu sumber bacaan ilmiah untuk mendukung proses pembelajaran secara normative, adaptif, dan produktif. Hal ini termasuk buku pegangan, buku pelengkap, dan buku-buku bacaan.⁶⁹

b. Karakteristik Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berikut merupakan karakteristik sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

- 1) Sangat menarik dan dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, hal ini karena peran warna, gerakan, inonasi suara, bentuk rancangan yang dibuat sedemikian rupa sehingga unik sifatnya.⁷⁰

⁶⁹Kompri, *Op.Cit.*, hal. 194.

⁷⁰ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa, 2011), hal. 168.

- 2) Mampu mengatasi keterbatasan fisik kelas.⁷¹
- 3) Kombinasi yang tepat dan penggunaan berbagai media akan sepenuhnya meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, menciptakan semangat belajar dan membiarkan siswa berinteraksi lebih langsung dengan kenyataan yang di mediakan.⁷²
- 4) Sarana dapat menyatukan penjelasan siswa yang berbeda-beda. Misalnya, jika siswa ditugaskan membaca dan meringkas artikelnya, tentu saja setiap kesimpulan ada banyak perbedaan dari kesimpulan lain. Tetapi dengan diikutsertakan dalam item dapat diangkat sepenuhnya dengan jelas, sehingga ada keseragaman pendapat mana yang termasuk pokok bahasa, dan pelengkap suatu bahasa.⁷³
- 5) Fasilitas dapat menambahkan konsep yang benar, spesifik realistis sehingga perbedaan persepsi di kalangan siswa informasi dapat diminimalisir karena media berbasis karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.⁷⁴

⁷¹ *Ibid*, hal. 168.

⁷² *Ibid*, hal. 169.

⁷³ *Ibid*, hal. 169.

⁷⁴ *Ibid*, hal. 170.

- 6) Sarana dan prasarana dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari pengalaman kongkrit hingga pengalaman abstrak.⁷⁵
- 7) Menyediakan prasarana yang nyaman bagi siswa dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan ruang berbagai bidang seperti latihan olahraga, biologi, serta pelajaran lain sehingga dapat memberikan kenyamanan belajar.⁷⁶

c. Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya, dan berdasarkan hubungan terhadap proses pembelajaran.

Dilihat berdasarkan habis tidaknya, sarana dan prasarana ada dua jenis yaitu sarana dan prasarana yang habis dipakai dan yang tahan lama.

1) Sarana dan prasarana yang habis dipakai

Semua bahan atau alat yang penggunaannya relatif singkat. Misalnya: kapur, beberapa bahan kimia, atau bahan yang mudah berubah bentuk seperti: kayu, besi, dan karton yang sering digunakan dalam proses pembelajaran.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 170.

⁷⁶ *Ibid*, hal. 170.

2) Sarana dan prasarana yang tahan lama

Semua bahan atau alat yang penggunaannya cukup lama.

Misalnya: meja kerja, mesin tulis, atlas, globe, dan berbagai macam peralatan olahraga.⁷⁷

Dilihat berdasarkan bergerak tidaknya, sarana dan prasarana ada dua jenis yaitu sarana dan prasarana bergerak dan tidak bergerak.

1) Sarana dan prasarana bergerak

Sarana dan prasarana bergerak merupakan fasilitas yang bisa digerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan dan kegunaannya, seperti: almari arsip dan bangku sekolah.

2) Sarana dan prasarana tidak bergerak

Sarana dan prasarana tidak bergerak merupakan fasilitas yang relatif sulit untuk dipindahkan, seperti: saluran air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).⁷⁸

Dilihat berdasarkan hubungan terhadap proses pembelajaran, sarana dan prasarana ada tiga jenis yang terkait, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

⁷⁷*Ibid*, hal. 170.

⁷⁸Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *op.cit.*, hal. 21.

1) Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang langsung digunakan dalam proses pengajaran, seperti buku, alat peraga, alat tulis dan alat praktik.

2) Alat peraga

Alat peraga merupakan alat pendukung dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat berupa tindakan atau benda yang mudah dipahami oleh siswa.

3) Media pengajaran

Media pengajaran merupakan alat perantara dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam tujuan pendidikan.⁷⁹

d. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana yakni tentang orang yang bertanggung jawab atas manajemen tersebut. Orang tersebut biasanya disebut dengan administrasi perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana sekolah yaitu memberikan layanan secara profesional khususnya pada bidang sarana dan prasarana, hal ini berguna untuk meningkatkan proses pendidikan secara efektif dan efisien. Berikut juga inti tujuan dari manajemen sarana dan prasarana, yaitu:

⁷⁹*Ibid*, hal. 21.

- 1) Pengadaan sarana dan prasarana melalui system perencanaan dan system pengadaan secara matang sehingga sarana dan prasarana yang sekolah dapatkan berkualitas sesuai dengan kebutuhan sekolah.
- 2) Penggunaan sarana dan prasarana secara tepat, dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensinya.
- 3) Fokus pada pembangunan sarana dan prasarana pendidikan sekolah agar siap untuk digunakan kapan saja bila diperlukan oleh semua personil sekolah.⁸⁰

e. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum, proses manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventaris, pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Proses ini penting dalam sarana dan prasarana agar tepat sasaran, efektif, dan efisien.⁸¹

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan merupakan serangkaian keputusan yang dibuat untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam masa yang akan datang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana merupakan keputusan yang diambil mengenai prosedur yang akan

⁸⁰*Ibid*, hal. 26.

⁸¹Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), hal. 31.

dilakukan pada manajemen sarana dan prasarana Pendidikan kedepannya.

2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasana pendidikan adalah cara untuk memenuhi kebutuhan melalui acuan kelancaran proses pendidikan di sekolah mengenai isi dari perencanaan sebelumnya.⁸²

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan sekolah guna mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan. Menurut Bafadal hal itu dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Dropping dari pemerintah sangat membantu di sekolah. Bantuan semacam ini ada batasannya dalam rangka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah, jadi sekolah harus tetap bekerja keras dengan cara lainnya.
- b) Melakukan pembelian sarana dan prasarana baik secara langsung maupun tidak langsung.
- c) Meminta bantuan dari para donatur atau membuat proposal bantuan ke lembaga sosial yang tidak mengikat.
- d) Melakukan kegiatan menyewa atau meminjam di tempat lain.

⁸²*Ibid*, hal. 32.

e) Melakukan tukar menukar perlengkapan sekolah sesuai kebutuhan.⁸³

3) Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan

Perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) yang sudah dimiliki dapat didistribusikan. Distribusikan atau alokasi peralatan adalah aktivitas transfer Item dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan ke unit atau orang butuh hal itu. Dalam rangka ini, ada tiga langkah yang harus ditanggung oleh penanggung jawab penyimpanan atau penyalur, yaitu:

- a) penyusunan alokasi barang.
- b) pengiriman barang
- c) penyerahan barang.⁸⁴

4) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

inventarisasi adalah aktivitas mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat didefinisikan sebagai mencatat dan menyusun barang milik negara mengikuti peraturan secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan pedoman yang berlaku.⁸⁵

⁸³*Ibid*, hal. 32.

⁸⁴*Ibid*, hal. 33.

⁸⁵*Ibid*, hal. 33.

5) Penggunaan sarana dan prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana meliputi aspek penggunaan. Sebuah barang atau sesuatu yang dimiliki, tujuannya harus jelas agar barang tersebut dapat digunakan secara efektif. Penggunaan alat dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

- a) Jumlah alat masing-masing jenis.
- b) Jumlah kelas.
- c) Jumlah siswa di setiap kelas.
- d) Jumlah ruang.⁸⁶

6) Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang harus dilakukan, supaya sarana dan prasarana sekolah tetap dalam keadaan siap pakai. Sehingga ketika para pihak warga sekolah yang membutuhkan bisa memakai kapan pun sesuai kebutuhan.⁸⁷

7) Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari tanggung jawab yang berlaku dengan menggunakan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Secara operasional proses penghapusan sarana dan

⁸⁶*Ibid*, hal. 34.

⁸⁷*Ibid*, hal. 34.

prasarana merupakan kegiatan penghapusan dari data inventaris, karena sarana dan prasarana dianggap sudah tidak layak digunakan atau sudah tidak berfungsi seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam penghapusan sarana dan prasarana harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekolah harus benar-benar mempertimbangkan alasan penghapusan, karena dengan berbagai banyaknya pertimbangan yang dilakukan maka akan berdampak pada efektifitas dan efisiensi kegiatan sekolah tersebut.⁸⁸

f. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam mengelola manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang harus dilakukan guna tercapainya suatu tujuan secara maksimal. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu:

1) Prinsip pencapaian tujuan

Sarana dan prasarana di sekolah harus tetap dalam kondisi siap pakai, hal ini berguna untuk kelancaran dalam pencapaian tujuan proses pembelajaran.

2) Prinsip efisiensi

Sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan dengan perencanaan yang baik dan benar, hal ini berguna untuk

⁸⁸*Ibid*, hal. 35.

mendapatkan sarana dan prasarana yang baik, begitupun pada saat pemakaian sarana dan prasarana harus digunakan dengan hati-hati sehingga dapat mengurangi pemborosan waktu dan penggunaan barang secara berlebihan.

3) Prinsip administratif

Sarana dan prasarana di sekolah harus selalu memperhatikan peraturan perundang-undangan, instruksi dan petunjuk yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

4) Prinsip kejelasan atau tanggung jawab

Sarana dan prasarana di sekolah harus di bagikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab. Apabila dalam proses ini perlu melibatkan banyak orang maka harus ada deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas.

5) Prinsip kekohesifan

Sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan dengan bentuk kerjasama yang baik dan kompak.⁸⁹

2. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan

Secara umum, manajemen didefinisikan sebagai Sumber daya untuk memperjelas sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan dengan cara yang terbatas. Dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Jika aturan atau

⁸⁹Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea, *op.cit.*, hal. 26-27.

fungsi manajemen sampai dipisahkan dari manajemen institusi pendidikan maka akan kacau balau, bisa dipastikan "Bangkrut" karena kalah bersaing. Proses manajemen, seperti hal tersebut di atas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Sebagai lembaga pendidikan sekolah perlu dukungan sarana dan prasarana pendidikan.⁹⁰

Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak bisa diabaikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar.

Manajemen sarana dan prasarana dimulai dengan perencanaan. menjalankan proses perencanaan untuk menentukan sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan sekolah. Proses selanjutnya adalah pengadaan, yaitu rangkaian kegiatan yang menyediakan berbagai jenis Sarana dan prasarana yang sudah sesuai dengan rencana. Proses selanjutnya adalah pengaturan, dalam pengaturan terdapat kegiatan inventaris, penggunaan, yaitu penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan dan pertanggungjawaban.

⁹⁰Bafadal,*op.cit.*,hal. 79.

Kemudian proses selanjutnya adalah penggunaan atau pemakaian, yaitu penggunaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses pendidikan. Dalam proses ini, prinsip efektivitas dan efisiensi harus diperhatikan. Selanjutnya adalah proses penghapusan yaitu kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dalam daftar inventaris. setelah kegiatan melaksanakan manajemen sarana dan prasarana, tahap terakhir adalah penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban semua aktivitas yang terjadi dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana.⁹¹

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya untuk mendukung semua kegiatan, baik itu belajar dan kegiatan lainnya agar semua kegiatan dapat berjalan lancar.⁹²

C. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar, dalam arti sempit pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar agar seseorang dapat belajar. Belajar juga merupakan proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi individu terhadap lingkungan dan

⁹¹M. Arifin, *Op. Cit.*, hal. 48.

⁹²Suryosubroto, *Op.Cit.*, hal. 115.

pengalaman. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu: pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pengajar dan antara sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Miarso, pembelajaran adalah suatu usaha pendidikan secara sadar, memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelum proses berlangsung dan mengontrol pelaksanaannya.⁹³

Arief S. Sadiman menyatakan bahwa proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara guru dan siswa. Proses ini adalah untuk menyampaikan informasi dari guru melalui media tertentu ditujukan kepada penerima pesan atau siswa. Pesan yang disampaikan guru kepada siswa adalah isi ajaran atau materi pengajaran dalam kurikulum.⁹⁴

Rusman dan Laksmi Dewi dalam tim pengembangan MKDP berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk siswa agar melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan atau kemampuan yang diinginkan. Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain,

⁹³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 12.

⁹⁴ Arief S. Sadiman, *Op. Cit*, hal. 11-12.

proses belajar adalah proses membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses pendidik dalam membelajarkan kepada peserta didik pada lingkungan tertentu sehingga menjadikan perubahan pada perilaku. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berkaitan, komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁹⁵ Hubungan antara masing-masing komponen tersebut yang akan disebut sebagai proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengajar peserta didik. Pada lembaga pendidikan proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menarik, menantang, dan memotivasi para peserta didik untuk tetap berpartisipasi sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik.⁹⁶ Di Indonesia proses pembelajaran diatur dalam standar proses pendidikan.

Berdasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) nomor 41 tahun 2007 yaitu tentang standar

⁹⁵ *Ibid*, hal. 191.

⁹⁶ Dedi Mulyasana, *Op. Cit*, hal. 155.

proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses pembelajaran berisi minimal kriteria pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses tersebut meliputi: proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Hal ini berguna untuk terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Perencanaan proses Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya mengambil keputusan tentang bagaimana mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan harus dimulai dengan menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dan upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁹⁷

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran serta mengevaluasi alokasi waktu dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan proses pembelajaran yang baik pasti akan mempengaruhi pada proses belajar yang baik. Oleh karena itu, saat menyusun perencanaan membutuhkan pedoman

⁹⁷ *Ibid*, hal. 176.

sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 41 pada tahun 2007, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun dalam Permendiknas dalam hal ini perencanaan lebih difokuskan pada silabus dan rencana melaksanakan pembelajaran (RPP).

a. Silabus

Silabus secara garis besar berfungsi sebagai referensi dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tentang mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh lembaga pendidikan berdasarkan pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁹⁸

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk membimbing kegiatan belajar siswa dalam upaya

⁹⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (*Permendiknas*) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

menguasai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) bisa dilakukan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, disebutkan bahwa komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi: identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan sumber belajar.

Sebelum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Ada beberapa prinsip yang harus diikuti. Berdasarkan Permendiknas No. 41/2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan di sekolah dasar dan menengah, bahwa prinsip-prinsip dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu siswa, dengan cara menyusun perbedaan sesuai dengan jenis kelamin, kemampuan, kecerdasan, minat, bakat, motivasi belajar, potensi, keterampilan, sosial, emosional, gaya belajar, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan setiap siswa.⁹⁹

⁹⁹ *Ibid.*

- 2) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran desainnya berpusat pada peserta didik, dengan penekanan pada dorongan motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan ingin belajar.¹⁰⁰
- 3) Menumbuhkan budaya membaca dan menulis proses pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan semangat baca, pahami semua jenis bacaan, dan ekspresikan berbagai bentuk tulisan.¹⁰¹
- 4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk pemrograman memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan memperbaiki.¹⁰²
- 5) Keterkaitan dan integrasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mempertimbangkan keterkaitan dan keterpaduan antara Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam pengalaman belajar yang lengkap.¹⁰³
- 6) Implementasi teknologi dan informasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun melalui pertimbangan penerapan

¹⁰⁰ *Ibid.*

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*

teknologi, informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.¹⁰⁴

3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah bagian terpenting dalam mewujudkan output pendidikan. Jadi proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat, ideal dan proposional. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menyampaikan teori belajar sesuai dengan teori yang berkaitan ke dalam pembelajaran yang sebenarnya.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, bahwa ada syarat pelaksanaan untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk melanjutkan proses pembelajaran yang baru. Persyaratan untuk melaksanakan proses pembelajaran tersebut, diantaranya:

a. Kelompok belajar

Kelompok belajar adalah jumlah siswa terbesar pada masing-masing kelompok belajar, yaitu:

- 1) SD / MI : 28 Peserta didik
- 2) SMP / MT : 32 peserta didik
- 3) SMA / MA : 32 peserta didik
- 4) SMK / MAK : 32 peserta didik¹⁰⁵

¹⁰⁴ *Ibid.*

¹⁰⁵ *Ibid.*

b. Beban kerja Minimal guru

Beban kerja minimal guru yang dimaksud meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih siswa dalam proses pembelajaran.¹⁰⁶

c. Buku Teks pelajaran

Buku ajar yang akan digunakan oleh sekolah atau madrasah dipilih melalui pertemuan guru dengan pertimbangan komite sekolah atau madrasah dari buku pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri.¹⁰⁷

d. Pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas yang dimaksud meliputi: pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru saat pembelajaran, memberikan umpan balik dan pengarahan pada saat pembelajaran, dan ketepatan materi pembelajaran bagi siswa, serta apresiasi guru dalam menghargai pendapat para siswa.¹⁰⁸

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran terdapat langkah kegiatan dari pembukaan sampai penutupan, hal tersebut dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

¹⁰⁶ *Ibid.*

¹⁰⁷ *Ibid.*

¹⁰⁸ *Ibid.*

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini biasanya pendidik akan mempersiapkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal yang dilakukan oleh pendidik yaitu melakukan apersepsi (mengaitkan materi ajar dengan materi ajar sebelumnya), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan materi berdasarkan silabus.¹⁰⁹

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Aktifitas utama menggunakan metode sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses jelajahi, sempurnakan, dan konfirmasi.¹¹⁰

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini meliputi kegiatan merangkum hasil pembelajaran yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan tugas kepada peserta didik, serta membahas materi apa yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.¹¹¹

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ *Ibid.*

4. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses penilaian pada obyek tertentu berdasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan. Dalam proses pendidikan, penilaian merupakan salah satu kegiatan terpenting, karena untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan itu sudah tercapai atau belum. Hasil dalam penilaian tersebut biasanya disebut dengan hasil belajar.

Penilaian dalam hasil belajar merupakan proses pemberian nilai kepada siswa terhadap hasil belajar yang dilakukannya berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penilaian memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Sebagai alat untuk memahami kemajuan dan perkembangan para peserta didik terhadap keberhasilannya dalam melakukan proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.
- b. Sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Sebagai alat bimbingan dan konseling (BK).
- d. Sebagai media dalam pengembangan dan perbaikan proses pendidikan.¹¹²

Selain memiliki fungsi, penilaian hasil belajar juga memiliki beberapa prinsip, yaitu:

¹¹² Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 5-6.

- 1) Sahih, yaitu penilaian yang didasarkan pada data kemampuan yang akan diukur.
- 2) Obyektif, yaitu penilaian yang didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas.
- 3) Adil, yaitu penilaian yang tidak merugikan maupun menguntungkan bagi siswa yang berkebutuhan khusus serta dengan latar belakang yang berbeda.
- 4) Terpadu, yaitu penilaian yang pasti dan tidak bisa dipisah dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, yaitu penilaian yang dalam proses pengambilan keputusannya diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu penilaian yang meliputi seluruh aspek kompetensi dalam pembelajaran.
- 7) Sistematis, yaitu penilaian yang dilakukan sesuai rencana dan bertahap.
- 8) Berbasis kriteria, yaitu penilaian yang berdasarkan pada kompetensi yang telah ditetapkan.
- 9) Akuntabel, yaitu penilaian yang dapat dipertanggung jawabkan.¹¹³

Penilaian hasil belajar sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir

¹¹³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

semester, ulangan kenaikan kelas, ulangan sekolah, dan ujian nasional.

Berdasarkan pada peraturan Permendiknas no. 20 tentang standar penilaian pendidikan, maka penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan pada tingkat perkembangan para siswa. Teknik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik tes, dalam teknik ini pendidik dapat melakukan dengan cara tes tertulis, tes lisan, tes praktek, ataupun tes kinerja.
- 2) Teknik observasi, dalam teknik ini pendidik dapat melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung baik di luar maupun di dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Teknik penugasan, dalam teknik ini pendidik dapat memberikan tugas baik individu maupun kelompok.¹¹⁴

5. Ciri-ciri Proses Pembelajaran

Edi Suardi mengemukakan beberapa karakteristik proses pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran memiliki tujuan.
- b. Memiliki prosedur atau proses yang tepat untuk berinteraksi dengan materi yang diajarkan.

¹¹⁴ *Ibid.*

- c. Bahan harus disiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar.
- d. Adanya kegiatan siswa.
- e. Guru bertindak sebagai pembimbing.
- f. Ada batas waktu.
- g. Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan telah ditetapkan.¹¹⁵

6. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

a. Tujuan

Tujuan merupakan salah satu komponen yang berpengaruh kepada komponen lainnya. Seperti pada pemilihan bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode pembelajaran, alat, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran. Semua komponen tersebut harus saling berhubungan, jika salah satunya tidak sesuai maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁶

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah inti dari proses pengajaran akan disajikan kepada siswa. Tidak ada bahan ajar proses pengajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disajikan

¹¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 39-41.

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 42.

kepada siswa. Penguasaan bahan pelajaran ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Bahan pelajaran pokok.

Materi pelajaran ini adalah materi kursus yang terkait dengan bidang studi yang sesuai dengan profesi guru.

2) Bahan ajar pelengkap atau penunjang.

Bahan untuk pelajaran ini artinya, terlepas dari disiplin keilmuan guru, tetapi dapat digunakan sebagai pendukung dalam penyampaian materi pokok. Namun, penggunaan bahan pelajaran ini harus sesuai dengan topik utama yang dikuasai oleh guru atau disampaikan oleh guru kepada siswa.¹¹⁷

c. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan belajar, guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. Kegiatan ini akan melibatkan seluruh komponen dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹¹⁸

d. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan telah di atur. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya menggunakan satu metode. Tapi bisa juga menggunakan metode

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 43.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 44.

lain yang sesuai dengan situasi yang mendukungnya agar proses pembelajaran tidak membosankan.¹¹⁹

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Alat memiliki fungsi sebagai perlengkapan, untuk membantu upaya mempromosikan untuk mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.

Alat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu alat dan alat bantu proses belajar mengajar. Alat berupa suruhan, perintah, dan larangan. sedangkan alat bantu proses belajar mengajar berbentuk globe, papan tulis, kapur, gambar, diagram, slide, video.¹²⁰

f. Sumber pelajaran

Sumber pelajaran adalah hal-hal yang dapat digunakan sebagai tempat untuk bahan belajar. Roestiyah, N. K. menyampaikan bahwa sumber belajar adalah:

- 1) Manusia, seperti interaksi dengan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 2) Perpustakaan.
- 3) Media massa, seperti majalah, surat kabar, radio dan televisi

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 45.

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 47.

- 4) Alat ajar seperti buku pelajaran, peta, gambar, kaset, papan tulis, kapur dan spidol.¹²¹

g. Evaluasi

Menurut Roestiyah N.K. evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data untuk menentukan hasil belajar siswa dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar siswa. Penilaian juga dapat membawa manfaat bagi guru dan siswa, yaitu:

- 1) Memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran.
- 2) Menentukan angka yang tepat tentang hasil atau kemajuan belajar dari setiap siswa.
- 3) Menentukan situasi belajar-mengajar yang tepat berdasarkan tingkat kemampuan siswa.¹²²

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

a. Pengaruh interaksi dan metode

Ada empat bagian dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, yaitu individu siswa, guru, ruang kelas dan kelompok siswa. Semua bagian ini tentu saja memiliki karakteristik berbeda dan mempengaruhi kemajuan proses pembelajaran.

¹²¹ *Ibid*, hal. 48-89.

¹²² *Ibid*, hal. 50-52.

b. Pengaruh fasilitas fisik

Fasilitas yang ada di sekolah, seperti kondisi ruang belajar atau ruang kelas, bangku, papan tulis, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas lainnya yang berhubungan dengan kepentingan proses pembelajaran.

c. Pengaruh lingkungan luar

- 1) Lingkungan sekitar sekolah, seperti keadaan lingkungan sekolah, kondisi masyarakat sekitar sekolah, sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah.
- 2) Lingkungan sekitar rumah siswa, seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum.¹²³

¹²³ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), hal. 68-69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto, metode penelitian adalah suatu metode ilmiah, peneliti menggunakannya untuk memperoleh data untuk penelitian. Pemahaman ilmiah adalah kegiatan penelitian itu sendiri berdasarkan konsep ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu ide ilmiah yang digunakan oleh peneliti yang sedang melakukan penelitian untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh konsisten sesuai dengan fakta yang ada dan mendukung dalam pemecahan masalah.¹²⁴

Sugiyono mengatakan ada dua jenis penelitian diantaranya:

1. Penelitian Kuantitatif: Penelitian Kuantitatif adalah sejenis penelitian hasil data berupa angka atau bentuk digital.
2. Penelitian Kualitatif: Penelitian ini merupakan penelitian hasil data disajikan dalam bentuk kata, gambar, dan diagram (skema).

Sementara itu, berdasarkan tingkat kejelasan (penjelasan), Sugiyono diyakini bahwa jenis penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

¹²⁴ Dicky Pratama, *Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2016/2017*, (Doctoral dissertation: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hal 22.

1. Penelitian deskriptif: tujuan dari model penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai dari variabel yang tidak menggunakan perbandingan, kemudian menghubungkannya dengan variabel lainnya.
2. Penelitian komparatif: penelitian model ini memiliki sifat membandingkan.
3. Penelitian asosiatif: tujuan dari model penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.¹²⁵

Dengan demikian, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif.

B. Pendekatan Penelitian

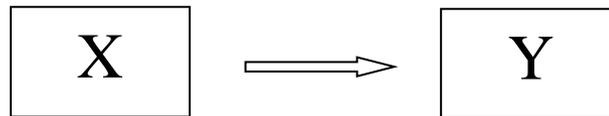
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif, yang berdasarkan atas variabel dalam penelitian tentang hubungan antara masing-masing variabel yang memiliki tujuan untuk menggambarkan gambaran secara fakta, terstruktur, dan akurat.

Metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti berguna untuk menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana dan tentang proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang. Sedangkan metode asosiatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berguna untuk menjelaskan Pengaruh Manajemen Sarana dan

¹²⁵ *ibid.*, hal 23.

Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam
Mohammad Hatta Kota Malang.

Berikut adalah desain yang akan peneliti lakukan, yaitu:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X: Manajemen Sarana dan Prasarana

Y: Proses Pembelajaran

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang yang terletak di Jl. Flamboyan No.30, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65141.

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang yang terdiri dari tiga kelas, yang nanti akan diambil sampel berdasarkan perkelas yang sesuai

dengan perhitungan rumus *Proportional Random Sampling* yang digunakan oleh peneliti.

b. Obyek Penelitian

objek penelitian ini adalah Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan setelah peneliti melalui seminar proposal dan seminar komprehensif. Tepatnya pada tanggal 04 Agustus 2021 sampai 02 November 2021.

D. Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi, sampel dan sampling dalam penelitian kuantitatif merupakan hal yang sangat umum digunakan.¹²⁶

1. Populasi

Populasi ditentukan oleh obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kembali kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada dalam objek atau subjek penelitian,

¹²⁶Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 257.

tetapi mencakup semua karakteristik atau sifat dari subjek atau objek itu sendiri.¹²⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas v Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, dengan jumlah 60 siswa.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi

No	Populasi	Jumlah
1	Kelas V-A	20
2	Kelas V-B	20
3	Kelas V-C	20

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Ketika populasi yang diteliti oleh peneliti besar, atau mungkin karena keterbatasan tenaga, waktu, dan dana. Maka peneliti akan menggunakan sampel yang akan diambil dari populasi. Jadi apa yang diambil dari sampel merupakan kesimpulan dari populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili populasi tersebut.¹²⁸

¹²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 80.

¹²⁸Sugiyono, *op. Cit.*, hal. 81.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 60 siswa dari jumlah keseluruhan populasi yang berjumlah 86 siswa. Pemilihan sampel diperoleh menurut tabel *Krejcie*, dan taraf signifikansinya adalah 5%, sehingga tingkat kepercayaan sampel yang diperoleh terhadap populasi dalam penelitian ini adalah 95%.

Berikut adalah tabel untuk menentukan sampel dari populasi, yang menggunakan taraf keyakinan populasi sebesar 95%, yaitu:

Tabel 3.2
Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu dengan Taraf Keyakinan 5%

N	S
45	40
50	44
55	48
60	52
65	56

Keterangan: N = Jumlah Populasi, S = Jumlah Sampel

3. Sampling

Sampling adalah proses seleksi dalam mengambil sampel.¹²⁹ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu dengan cara undian. Untuk pengambilan dengan *Proportional* sendiri, peneliti menggunakannya

¹²⁹ Arikunto, *op. cit.*, hal. 124.

untuk menentukan jumlah sampel dari tiap kelas yang diteliti. Dan untuk *Random Sampling* peneliti menggunakannya untuk memberikan kesempatan bagi setiap kelas maupun individu untuk diikutsertakan dalam sampel.

Tabel 3.3
Distribusi Sampel dengan Menggunakan *Proportional Random Sampling*

Kelas	Distribusi dan Jumlah Sampel
Kelas V-A	$\frac{28}{86} \times 60 = 20$
Kelas V-B	$\frac{28}{86} \times 60 = 20$
Kelas V-C	$\frac{30}{86} \times 60 = 20$
Jumlah	60

Rumus:

$$\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa tiap kelas

k = Jumlah populasi

Setelah menentukan sampel pada setiap kelas menggunakan metode *Proportional Random Sampling*, maka tahap selanjutnya yakni melakukan pengundian pada masing-masing kelas, gunanya untuk mengambil sampel. Cara ini biasa disebut dengan cara undian.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer menurut Arikunto adalah data yang diperoleh secara langsung atau data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya, data ini bersifat mentah.¹³⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan lembar wawancara dari obyek yang akan diteliti, yaitu Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Arikunto adalah data yang dikemukakan oleh peneliti lain. Sehingga peneliti menggunakan data sekunder untuk melakukan penelitiannya.¹³¹ Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan data sekunder yang diambil dari buku, data sekolah, jurnal penelitian sebelumnya dan sejenisnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode pengumpulan data yang dapat digunakan. Namun, tidak semua metode berlaku untuk semua jenis data. Maka dari itu, peneliti harus memperhatikan indikator variabel, jenis data dan sumber data yang akan diambil dan ditetapkan dalam penelitian ini.¹³²

¹³⁰ Arikunto, *op. cit.*, hal. 64.

¹³¹ Arikunto, *op. cit.*, hal. 64.

¹³² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 170.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang banyak digunakan untuk mendapatkan informasi tentang diri responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui.¹³³ Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang meliputi tabel pertanyaan untuk mendapatkan jawaban atau respon dan informasi yang peneliti butuhkan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efektif jika peneliti benar-benar tahu apa yang harus diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

Peneliti menggunakan kuesioner tertutup secara langsung. Maksud dari kuesioner ini adalah peneliti memberikan kuesioner langsung kepada responden tanpa perantara, dan responden juga memiliki kesempatan jawaban terhadap alternative yang sudah disediakan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran khususnya siswa kelas V.

Dalam memberikan informasi tentang jawaban instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang

¹³³Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, hal. 227.

paling banyak digunakan dalam survei. Saat menjawab pertanyaan menggunakan Skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan tersebut dengan memilih salah satu opsi yang tersedia.¹³⁴ Biasanya disediakan lima pilihan opsi Skala dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tabel Scoring

NO	PILIHAN JAWABAN	BOBOT NILAI	
		POSITIF	NEGATIF
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

2. Metode Wawancara

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara kepada informan yang telah mengetahui kapan, maksud dan tujuan dari wawancara tersebut. Orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, maka akan diperoleh informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses pembelajaran dan proses penerimaan siswa.

¹³⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Skala_Likert, di akses pada hari senin 5 April 2021, pukul : 12.30 WIB.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Jadi metode dokumen dapat dikatakan sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara mencari data tentang sesuatu atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya.¹³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh dokumen yang berkaitan dengan laporan kegiatan, foto, dokumen pendukung, dan data yang berhubungan dengan penelitian.

G. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

1. Devinisi Variabel Peneitian

Variabel penelitian adalah atribut orang atau objek antara satu orang dengan orang lain atau antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel mengacu pada karakteristik atau atribut pribadi atau jaringan yang dapat diukur atau diamati.¹³⁶

Variabel diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi fokus suatu penelitian. Variabel penelitian adalah segala apa pun dalam bentuk apa pun yang telah ditentukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan informasi dan kemudian menarik kesimpulan.¹³⁷ Variabel yang mempengaruhi disebut

¹³⁵S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 146.

¹³⁶ I'anatut Tho'ifah, *Statistika Pendidikan dan Penelitian Kuantitatif*, (Malang: Madani 2015), hal. 164.

¹³⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.

variabel penyebab, variabel bebas atau variabel independen (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel penggantung, variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Dalam penelitian ini, berbagai variabel yang digunakan oleh peneliti dapat dibagi menjadi dua jenis, diantaranya:

a. Variabel bebas (Independen Vaeriable / X)

Variabel independen dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi alasan dalam berubahnya variabel terikat (dependen).¹³⁸

Terkait dengan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang**” yang menjadi variabel bebas (Independent Variable/X) adalah manajemen sarana dan prasarana.

b. Variabel terikat (Dependen Variabel / Y)

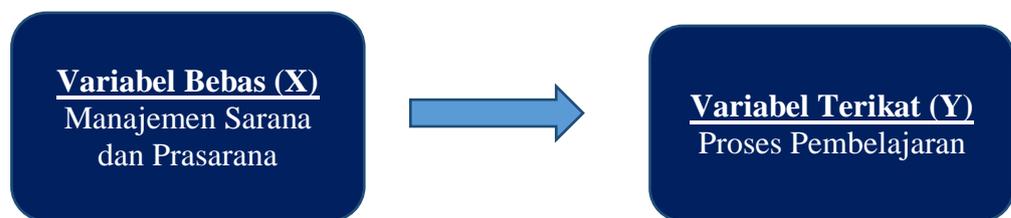
Variabel dependen dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dalam munculnya variabel bebas.

¹³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hal. 118.

Terkait dengan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Manajemen sarana dan prasarana Terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar islam mohammad hatta kota Malang**” yang menjadi variabel terikat (Dependent Variable/Y) adalah proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (X) : manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah
- 2) Variabel terikat (Y) : proses pembelajaran



Gambar 3.2
Bagan Hubungan Antara Variabel Bebas dan Varibel Terikat

2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dibutuhkan untuk memilih dimensi, indikator, Dan skala masing-masing variabel yang berhubungan dengan penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu, “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang”, maka terdapat

dua variabel penelitian yaitu: 1) Manajemen sarana dan prasarana (X), dan 2) Proses pembelajaran (Y).

H. Teknik Uji Instrumen

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai validitasnya tinggi, sedangkan instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai validitasnya rendah, sehingga suatu instrumen yang sudah valid maka dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.¹³⁹ Uji validitas digunakan untuk mengetahui data yang digunakan sudah benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

X = Skor dari tiap-tiap item

n = Jumlah subjek

Y = jumlah dari skor item

¹³⁹ Sugiyono, *op. cit.*, hal. 33

pada taraf Signifikan 5% instrumen dapat dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan begitupun sebaliknya instrumen dianggap tidak valid Saat $r_{hitung} < r_{tabel}$. Saat menguji validitas penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for windows*.

Sebelum peneliti secara resmi membagikan kuesioner kepada responden, peneliti akan menguji validitas dan reliabilitas kuesioner semua item pernyataan yang ada pada instrumen. pengujian ini disebarkan ke 20 orang yang terdiri dari perwakilan kelas V Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Pertanyaan 1	X	0,358	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 2	X	0,481	0,444	Valid
Pertanyaan 3	Y	0,514	0,444	Valid
Pertanyaan 4	Y	0,499	0,444	Valid
Pertanyaan 5	Y	0,669	0,444	Valid
Pertanyaan 6	Y	0,664	0,444	Valid
Pertanyaan 7	Y	0,511	0,444	Valid
Pertanyaan 8	Y	0,554	0,444	Valid
Pertanyaan 9	X	0,570	0,444	Valid
Pertanyaan 10	X	0,693	0,444	Valid
Pertanyaan 11	Y	0,047	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 12	X	0,591	0,444	Valid
Pertanyaan 13	X	0,589	0,444	Valid
Pertanyaan 14	X	0,540	0,444	Valid
Pertanyaan 15	X	0,642	0,444	Valid
Pertanyaan 16	X	0,421	0,444	Tidak Valid
Pertanyaan 17	Y	0,623	0,444	Valid
Pertanyaan 18	Y	0,771	0,444	Valid
Pertanyaan 19	Y	0,642	0,444	Valid
Pertanyaan 20	X	0,549	0,444	Valid

Berdasarkan hasil di atas, nilai r_{hitung} menunjukkan semua nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,444). Hasil perhitungan r_{tabel} adalah 0,444 yang didapat dari nilai $N-2 = 20 - 2 = 18$ dengan tingkat signifikansi 5%. Jadi dari semua pertanyaan yang ada, terdapat 17 item pertanyaan yang dikatakan valid, dan 3 dikatakan tidak valid yaitu pada nomor 1, 11, dan 16 diatas dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas sangat berguna untuk memahami pengukuran instrumen Jika diukur ulang lebih dari dua kali dengan gejala dan ukuran yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Uji reliabilitas kuesioner peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 r_{x\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{\left[1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}\right]}$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen yang dicari

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = r_{hitung} yang telah disebutkan sebagai indeks korelasi

antara dua belahan instrumen.

Uji reliabilities dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak reliabel. Berikut besarnya koefisien reliabilitas berdasarkan nilai alpha, yaitu:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ Reliabilitas sangat tinggi

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ Reliabilitas tinggi

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ Reliabilitas cukup

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ Reliabilitas rendah

$0,00 < r_{11} \leq 0,20$ Reliabilitas sangat rendah¹⁴⁰

Hasil dari uji reliabilitas pada instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

¹⁴⁰ Arikunto, *op. cit.*, hal. 276.

Tabel 3.7
Hasil Nilai Cronbrach Alpha Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	10

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.9
Hasil Nilai Cronbrach Alpha Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	10

Tabel 3.10
Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbrach Alpha	Keterangan
1	X	0,781	Reliabel
2	Y	0,817	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa uji reliabilitas yang didapatkan pada instrumen penelitian ini diperoleh kriteria reliabel tinggi dan reliabel sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah metode untuk menelaah data yang didapatkan dari penelitian. Kegiatan ini termasuk kegiatan yang sangat kritis, karena peneliti harus menentukan metode yang akan dipakai apakah menggunakan analisis statistik atau non-statistik. Metode ini dipilih sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sekumpulan data sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji

normalitas secara khusus digunakan untuk menguji variabel manajemen sarana dan prasarana (XI) dan proses pembelajaran siswa kelas V (YI).

Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Persepsi dasar dari uji ini adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi terpilih. uji *Kolmogorov-Smirnov* biasanya digunakan untuk sampel dari populasi dengan distribusi tertentu. dari pada uji *Chi-kuadrat*, uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan lebih kuat bila asumsi dapat dipenuhi. uji ini juga tidak perlu diasumsikan bahwa populasi terbagi secara normal.¹⁴¹

Saat menguji normalitas data yang mewakili populasi tertentu dapat menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Z = \frac{X_i + \bar{X}}{S}$$

$$F_s = 0,5 - P(z)$$

$$F_s = \frac{\text{Frekuensi Kumulatif}}{\sum \text{Frekuensi}}$$

$$D = F_r - F_s$$

¹⁴¹ Anjar Nuryanto, "Kolmogorov Smirnov," https://www.academia.edu/4601961/Kolmogorov_Smirnov, (akses 12 Agustus 2021)

Keterangan:

Z = Nilai statistik penguji

X_i = Data ke i

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F_r = Probabilitas kumulatif normal standar

F_s = Probabilitas kumulatif normal empiris

Dalam uji distribusi normal, peneliti menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, dengan hipotesis:

H_0 : Data berasal dari populasi distribusi normal.

H_1 : Data berasal dari populasi tidak distribusi normal.

Selanjutnya peneliti akan menguji hipotesis diatas menggunakan metode statistik, yaitu:

a. Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Menurut pemaparan uji normalitas diatas, maka diambil kesimpulan yaitu uji normalitas digunakan untuk menentukan data sudah tersebar secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk menguji normalitas data.

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan level kepercayaan sebesar 95%.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan uji antara variabel bebas dan variabel terikat apakah linier atau belum. Jika menggunakan regresi linier atau analisis korelasi maka uji ini diperlukan sebagai syarat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat untuk pengujian linearitas. uji linieritas digunakan untuk menentukan antara dua variabel apakah sudah memiliki hubungan linier.¹⁴²

Berikut adalah langkah-langkah yang ada pada uji linieritas:

- a. Menentukan formulasi H_0 dan H_a
- b. Taraf signifikan $\alpha = 5\%$
- c. Rumus uji linieritas

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F = Nilai F

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

¹⁴² *Ibid*, hal:36.

d. Kesimpulan:

- e. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima berarti persamaan regresinya linier.
- f. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol ditolak berarti persamaan regresinya tidak linier.

3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Ketidaksamaan Varian)

Uji heteroskedastisitas (uji ketidaksamaan varian) memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dan ketidaksamaan residual antara satu pengamat dengan pengamat lainnya. Jika dari residual yang diamati ke pengamatan lain tetap tidak berubah maka dapat dikatakan memiliki varians yang sama (homokedastisitas), Namun jika terdapat perbedaan maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.¹⁴³

Dalam uji ini untuk mengetahui terjadinya heteroskedastisitas maka menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik model *glejser*. Dengan menggunakan dasar sebagai berikut:¹⁴⁴

- a. Apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas

¹⁴³ *Ibid*, hal:40.

¹⁴⁴ *Ibid*, hal:40.

- b. Apabila $\text{sig, 2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana berguna untuk memperkirakan antara variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Untuk membedakan variabel terikat dan variabel bebas maka diberikan simbol, yaitu simbol X untuk variabel bebas dan simbol Y untuk variabel terikat. Maka bentuk yang dicari adalah variabel Y atas X.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dirancang untuk mengukur besarnya pengaruh manajemen sarana dan prasarana (X) terhadap proses pembelajaran (Y). Dalam penggunaan metode regresi linier sederhana harus memenuhi persyaratan kelayakan sebagai berikut:

- a. Jumlah sampel harus sama
- b. Jumlah variabel bebas (X) 1
- c. Nilai *residual* berdistribusi normal
- d. Terdapat hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)
- e. Tidak terjadi heteroskedastisitas (ketidaksamaan varian)
- f. Tidak terjadi autokorelasi (khusus data *time series*).¹⁴⁵

Dalam regresi linier ini menggunakan rumus sebagai berikut:

¹⁴⁵ Sahid Raharjo, "Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dengan SPSS," <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html> (akses 27 Agustus 2021).

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Nilai variabel dependen

X = Nilai variabel independen

a = Bilangan konstanta regresi untuk X = 0 (nilai y pada saat x nol)

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Untuk koefisien-koefisien regresi a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum YX - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum XY^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah data sampel

X = nilai variabel independen

Y = nilai variabel dependen

Setelah mengetahui nilai antara nilai a dan nilai b, maka langkah selanjutnya yakni memasukkan nilai tersebut ke dalam persamaan regresi linier sederhana guna mengetahui perubahan variabel Y terhadap variabel X yang sudah diketahui. Persamaan regresi linier

sederhana disini berguna untuk memprediksi rata-rata variabel Y terhadap variabel X apakah terjadi perubahan rata-rata variabel Y terhadap setiap perubahan variabel X.¹⁴⁶

5. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t merupakan uji signifikan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X ke variabel Y, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui apakah hasilnya signifikan, maka dapat dilihat dengan kriteria pengujian berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikan > 0.05 maka H_0 diterima
- b. Jika signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Jika nilai R^2 adalah satu atau mendekati, maka variabel bebas dapat menyampaikan informasi untuk memprediksi semua variabel yang ada pada variabel terikat. Biasanya koefisien determinasi digunakan untuk data silang (*Crossection*) dengan nilai yang relatif rendah, hal ini terjadi karena perubahan yang besar antara masing-masing

¹⁴⁶ Sugiyono, *op. cit.*, hal:204.

pengamatan, tetapi nilai koefisien determinasi bisa memiliki nilai yang tinggi apabila data yang di dapat berurutan (*time series*).¹⁴⁷

Kelemahan umum saat menggunakan metode ini bisa tentang jumlah variabel independen yang di masukkan ke dalam modelnya. Untuk setiap tambahan variabel bebas maka koefisien determinasi akan meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan untuk menggunakan *nilai adjusted koefisien determinasi* untuk mengetahui penilaian model regresi terbaik. Nilai *adjusted koefisien determinasi* yang disesuaikan dapat berubah saat menambahkan variabel independen ke model naik dan turun, tetapi hal Ini tidak berlaku untuk R^2 .¹⁴⁸

¹⁴⁷ *Ibid*, hal:43.

¹⁴⁸ *Ibid*, hal:43.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab IV peneliti menjelaskan secara lebih mendalam tentang paparan data yang sudah didapatkan di lapangan, hal ini juga pasti sudah di jelaskan pada fokus penelitian pada bab sebelumnya. Adapun bagian yang dijelaskan dalam bab ini meliputi:

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang dirintis oleh prof. H. Masruchin Ruba'I SH., MS. Serta Inisiatif cendekiawan muslim yang kompeten, profesional dan peduli akan perkembangan anak dan perjuangan islam. Menurut hasil musyawarah dan kesepakatan, maka pada tahun 2003 perintis atau cendekia muslim bersatu untuk membangun pendidikan dasar yang memancarkan islam atas nama Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang yang berlokasi di jl. Kamelia no.30 atau jl. Simpang Flamboyan no.30 Malang, dimana yang berada di bawah naungan Yayasan Bina Insan Kamil (YANAIIKA) Malang.¹⁴⁹

Surat Keputusan (SK) diturunkan pada tanggal 8 Desember 2004 tentang mendirikan atau mengoperasikan Sekolah Dasar Islam

¹⁴⁹ <https://web.sdihammadhatta.sch.id/>, diakses pada: sabtu, 16 Oktober 2021, pukul: 13.00.

Mohammad Hatta Kota Malang, dengan nomor SK 421.8/5429/420.304/2004 dari Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah Kota Malang.¹⁵⁰

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang pada tahun 2009 melaksanakan akreditasi sekolah yang berpengaruh atas diterbitkannya SK No. 045/BAP-SM/TU/X/2009, dari badan Akreditasi nasional sekolah atau madrasah Jawa Timur dengan hasil yang sangat menggembirakan yaitu “Terakreditasi A”.¹⁵¹

Jumlah siswa Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang semakin lama semakin meningkat diikuti dengan bertambahnya jumlah guru, fasilitas sekolah atau kualitas pendidikan. Keyakinan masyarakat semakin meningkat untuk membantu menciptakan tujuan pendidikan nasional.¹⁵²

Dengan manajemen yang baik dan kerjasama para perintis sekolah, dewan guru dan pegawai Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, sekolah ini akhirnya mengalami perkembangannya cukup pesat. Perkembangan ini bisa dilihat dari meningkatnya jumlah siswa atau kualitas pendidikan siswa.¹⁵³

Berkat manajemen yang baik dan perjuangan yang tidak mengenal henti ini, maka sekarang Sekolah Dasar Islam Mohammad

¹⁵⁰ *Ibid.*

¹⁵¹ *Ibid.*

¹⁵² *Ibid.*

¹⁵³ *Ibid.*

Hatta Kota Malang menjelma menjadi Sekolah Dasar Islam yang berprospek masa depan.¹⁵⁴

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. No/ SK Pendirian : 421.8/5429/420.304/2004
- d. Kepala Sekolah : Suyanto S. Pd., M.K.Pd.
- e. Alamat
 - Jalan : Simpang Flamboyan no.30
 - Kecamatan : Lowokwaru
 - Kota : Malang
 - Kode pos : 65141
 - Telepon : 0341413003
 - Email : admsdimh@gmail.com¹⁵⁵

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah tatanan yang terdapat dalam hubungan antar komponen satu dengan komponen lainnya. Hal ini membuat segala tugas komponen dapat terlihat dengan jelas untuk memudahkan dalam jalannya proses pendidikan. Adapun struktur

¹⁵⁴ *Ibid.*

¹⁵⁵ *Ibid.*

organisasi Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang akan dilampirkan dalam lampiran.

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi merupakan gambaran dari tujuan lembaga pendidikan. Sedangkan Misi adalah cara untuk mencapai tujuan Visi yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang adalah:

- a. Visi Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang
“Meletakkan Dasar-dasar Pengembangan Insani yang Cerdas, Berimtaq, Bersahabat dan Berbudaya Lingkungan”¹⁵⁶
- b. Misi Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang
 - a. Mengintegrasikan muatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran.
 - b. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).
 - c. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang ramah lingkungan.
 - d. Mengembangkan pembelajaran keterampilan dan teknologi ramah lingkungan yang sesuai bakat dan minat peserta didik.

¹⁵⁶ *Ibid.*

- e. Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan dan pelestarian lingkungan serta pencegahan perusakan lingkungan dan sumber daya alam.
- f. Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.¹⁵⁷

5. Waktu dan Tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang yang terletak di Jl Simpang Flamboyan no.30, Lowokwaru, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Peneliti membutuhkan waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2021 sampai 02 November 2021. Peneliti menyediakan kerangka waktu yang cukup lama karena membutuhkan waktu untuk menyesuaikan jadwal dan kegiatan yang ada di sekolah dan untuk mengatasi jika terjadi kurangnya data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga peneliti dapat meminta data yang dirasa kurang.

6. Jumlah Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan siswa sebagai subyek penelitian. Jumlah siswa yang dijadikan subyek sebanyak 60 siswa, dan yang menjadi subyek ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

¹⁵⁷ *Ibid.*

Jumlah tersebut terdiri dari tiga kelas yang nantinya akan diambil sampel perkelas berjumlah 20 siswa sesuai dengan perhitungan rumus *Proportional Random Sampling* yang digunakan oleh peneliti pada bab III.

7. Prosedur Administrasi Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, ada beberapa prosedur yang harus peneliti lakukan, yaitu:

- a. Peneliti mengajukan surat perizinan kepada bagian akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk melakukan penelitian yang nantinya akan diberikan kepada pihak Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang sebagai salah satu syarat dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- b. Kemudian peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk memberikan izin mengenai penelitian yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut.
- c. Selanjutnya peneliti memberikan surat izin penelitian kepada TU Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.
- d. Peneliti melakukan diskusi mengenai waktu dan teknis penelitian dengan kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana supaya tidak mengganggu aktivitas yang ada di sekolah tersebut.
- e. Setelah penelitian mendapatkan kesepakatan dengan pihak sekolah, selanjutnya peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut guna

mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

8. Prosedur Pengambilan Data

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa prosedur untuk mengumpulkan data maka yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memperkenalkan diri kepada pihak-pihak terkait terlebih dahulu.
- b. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yaitu tentang Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.
- c. Langkah selanjutnya, peneliti akan menyebarkan kuesioner penelitian via online dengan meminta bantuan wali kelas V, dimana wali kelas tersebut dimintai menyebarkan link kuesioner pada grub kelas V Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.
- d. Kemudian siswa menerima link dari wali kelas V tersebut dan mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan alternative jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Kemudian peneliti melakukan pengecekan melalui email terkait hasil pengisian kuesioner yang nantinya akan dilakukan perekapan.

B. Analisis Data Penelitian

1. Gambaran Umum Variabel

a. Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana memiliki tugas mengatur dan menjaga fasilitas pendidikan agar dapat memberikan kontribusi terbaik dalam proses pendidikan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pengawasan, inventaris, pemeliharaan serta penghapusan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik harus menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, rapi, dan indah. Sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi semua pihak sekolah.¹⁵⁸

Kegiatan manajemen sarana dan prasarana secara umum mencakup tentang perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pengawasan, inventaris, pemeliharaan serta penghapusan. Proses tersebut penting supaya manajemen sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.¹⁵⁹

Perencanaan merupakan serangkaian keputusan yang dibuat untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam masa yang akan datang. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen sarana dan prasarana merupakan keputusan yang

¹⁵⁸ E. Mulyasa, *Op.cit*, hal. 50.

¹⁵⁹Bafadal, *op.cit*, hal. 31.

diambil mengenai prosedur yang akan dilakukan pada manajemen sarana dan prasarana Pendidikan kedepannya.¹⁶⁰ Sedangkan pengadaan sarana dan prasana pendidikan adalah cara untuk memenuhi kebutuhan melalui acuan kelancaran proses pendidikan di sekolah mengenai isi dari perencanaan sebelumnya.¹⁶¹

Perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) yang sudah dimiliki dapat didistribusikan. Distribusikan atau alokasi peralatan adalah aktivitas transfer item dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan ke unit atau orang butuh hal itu.¹⁶² Inventarisasi adalah aktivitas mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat didefinisikan sebagai mencatat dan menyusun barang milik negara mengikuti peraturan secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan pedoman yang berlaku.¹⁶³

Proses manajemen sarana dan prasarana meliputi aspek penggunaan. Sebuah barang atau sesuatu yang dimiliki, tujuannya harus jelas agar barang tersebut dapat digunakan secara efektif.¹⁶⁴ Mengawasi dan memelihara sarana dan prasarana sekolah merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk memelihara dan menggunakan sarana dan prasarana sekolah untuk keberhasilan

¹⁶⁰ *Ibid*, hal. 31.

¹⁶¹ *Ibid*, hal. 32.

¹⁶² *Ibid*, hal. 33.

¹⁶³ *Ibid*, hal. 33.

¹⁶⁴ *Ibid*, hal. 34.

proses pembelajaran di sekolah serta peralatan yang dibutuhkan oleh staf sekolah dalam kondisi siap pakai.¹⁶⁵

Selanjutnya dalam manajemen sarana dan prasarana terdapat proses penghapusan, kegiatan ini merupakan pembebasan sarana dan prasarana dari tanggung jawab yang berlaku dengan menggunakan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Secara operasional proses penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan penghapusan dari data inventaris, karena sarana dan prasarana dianggap sudah tidak layak digunakan atau sudah tidak berfungsi seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.¹⁶⁶

b. Variabel Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengajar siswa. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menarik, menantang, dan memotivasi para siswa. Hal ini berguna untuk siswa supaya berpartisipasi sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan mental siswa.¹⁶⁷

2. Gambaran Sampel

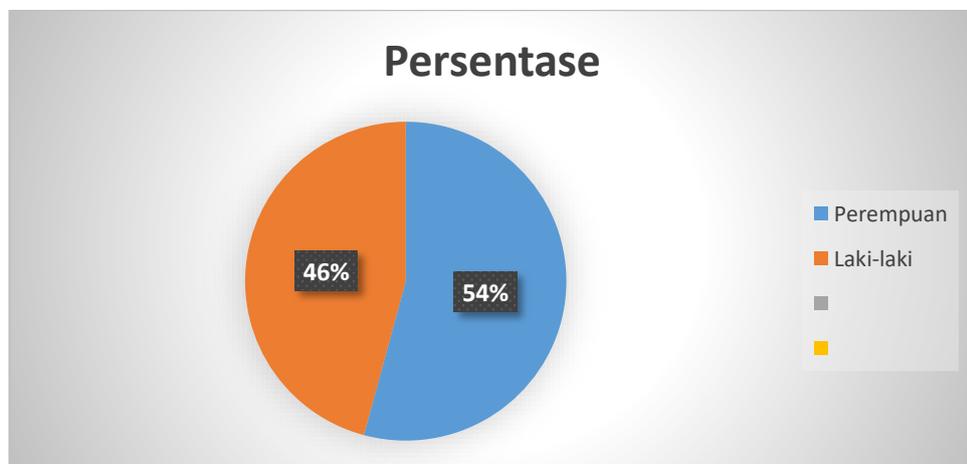
Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 60 siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang. Data

¹⁶⁵ *Ibid*, hal. 34.

¹⁶⁶ *Ibid*, hal. 35.

¹⁶⁷ Dedi Mulyasa, *op.cit*, hal. 155.

responden akan dilampirkan dalam lampiran penelitian ini. peneliti mengkategorikan responden menurut jenis kelamin mereka dan akan ditampilkan dalam diagram *piechart* di bawah ini:



Gambar 4.1
Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut hasil diagram *piechart* di atas, hasil responden menunjukkan bahwa lebih banyak responden perempuan daripada responden laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan jumlah responden perempuan sebesar 54% dan responden laki-laki berjumlah 46% dari total seluruh jumlah responden sebesar 100%.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Distribusi Jawaban Responden

Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang jawabannya responden untuk setiap pertanyaan yang telah diberikan agar dapat dijadikan sebagai tolak ukur variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran. Adapun untuk

mendapatkan tanggapan dari narasumber tentang sarana dan prasarana serta proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden

Item	Frekuensi Jawaban Responden										Rata-rata	Kategori
	STS (1)		TS (2)		R (3)		S (4)		SS (5)			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1	0	0,0	1	1,9	2	3,8	34	65,4	15	28,9	4,19	Baik
X2	0	0,0	0	0,0	2	3,8	32	61,5	18	34,6	4,3	Sangat Baik
X3	0	0,0	1	1,9	3	5,8	31	59,6	17	32,7	4,21	Sangat Baik
X4	0	0,0	0	0,0	1	1,9	38	73,1	13	25	4,22	Sangat Baik
X5	1	1,9	4	7,7	7	13,5	27	51,9	13	25	3,88	Baik
X6	0	0,0	1	1,9	7	13,5	29	55,8	15	28,9	4,1	Baik
X7	0	0,0	0	0,0	12	23,1	29	55,8	11	21,2	3,97	Baik
X8	0	0,0	0	0,0	3	5,8	37	71,2	12	23,1	4,16	Baik
X9	0	0,0	0	0,0	1	1,9	23	44,2	28	53,9	5,02	Sangat Baik
X10	0	0,0	0	0,0	5	9,6	31	59,6	16	30,8	4,19	Baik
X11	1	1,9	2	3,8	7	13,5	26	50	16	30,8	4,01	Baik
X12	0	0,0	0	0,0	6	11,5	29	55,8	17	32,7	4,2	Sangat Baik
X13	1	1,9	5	9,6	15	28,9	25	48,1	6	11,5	3,36	Cukup Baik
X14	0	0,0	2	3,8	3	5,8	30	57,7	17	32,7	4,17	Baik
X15	0	0,0	6	11,5	17	32,7	21	40,4	8	15,4	3,58	Baik
X16	0	0,0	0	0,0	3	5,8	32	61,5	17	32,7	4,26	Sangat Baik
X17	0	0,0	0	0,0	2	3,8	34	65,4	16	30,8	4,25	Sangat Baik
X18	0	0,0	0	0,0	1	1,9	33	63,5	18	34,6	4,83	Sangat Baik
X19	0	0,0	2	3,8	5	9,6	32	61,5	13	25	4,03	Baik
X20	0	0,0	3	5,8	5	9,6	31	59,6	13	25	4,02	Baik
Rata-rata											4,14	Baik

Saat melakukan penentuan dari kategori interpretasi variabel ini, peneliti menggunakan interpretasi dasar yaitu skor yang dijelaskan oleh Sudjana yaitu:

Tabel 4.2
Dasar Interpretasi Skor

No	Nilai Skor	Interpretasi
1.	1,00 - 1,79	Sangat rendah/sangat buruk
2.	1,80 - 2,59	Rendah/buruk
3.	2,60 - 3,39	Cukup baik/cukup tinggi
4.	3,40 - 4,19	Baik/tinggi
5.	4,20 - 5	Sangat baik/sangat tinggi

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, data dibuat untuk menghindari kesalahan pengambilan sampel dan menjaga hal ini tetap dapat dianalisis, sehingga diperlukan uji asumsi klasik. hal ini berguna untuk mengetahui kondisi apa saja yang harus digunakan untuk menghindari hal tersebut. Dalam uji asumsi klasik peneliti menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data dari variabel yang dianalisis sudah mengikuti pola sebaran secara normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui sebaran pada angket manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran apakah sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*.

Kaidah yang digunakan untuk menemukan normal tidaknya suatu sebaran adalah apabila probabilitas $> 0,05$ maka sebaran

dikatakan normal, begitupun sebaliknya apabila probabilitas $< 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48315670
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.491
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil uji normalitas di atas, yaitu menggunakan Kolmogrov-Smirnov (K-S), maka diperoleh besaran nilai signifikansi sebesar 0,970 yang mana nilai tersebut lebih besar dari α (0,05), dari hasil ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pada variabel bebas dan variabel terikat apakah linier atau tidak. Dalam pengujian linieritas terdapat kriteria yaitu apabila nilai linier signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai *Deviation From Linearity* signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier.

Tabel 4.4
Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	921.559	17	54.209	13.153	.000
		Linearity	747.223	1	747.223	181.296	.000
		Deviation from Linearity	174.336	16	10.896	2.644	.080
	Within Groups		140.133	34	4.122		
Total			1061.692	51			

Berdasarkan hasil data di atas, nilai manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai *Deviation From Linearity*

sebesar $0,08 > 0,05$, sehingga kualitas manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran bersifat linier.

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Ketidaksamaan Varian)

Uji heteroskedastisitas (uji ketidaksamaan varians) digunakan untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas data yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik. Dalam penelitian ini, uji yang dipilih adalah uji *Glejser*. Metode keputusan uji heteroskedastisitas yang diuji melalui *Glejser* adalah:

- 1) Apabila $\text{sig.2-tailed} < \alpha = 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila $\text{sig.2-tailed} > \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.928	1.759		1.664	.102
	Religiusitas	-.024	.043	-.077	-.546	.588

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. 2-tailed 0,588 > $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan uji yang digunakan apakah terdapat perubahan pada variabel terikat (Y) terhadap nilai variabel bebas (X) yang telah diketahui. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah tentang "Bagaimana Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang".

Tabel 4.6
Dasar Persamaan Garis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.040	2.960		3.392	.001
	Religiusitas	.793	.073	.839	10.900	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas

Menurut hasil dari data diatas, maka didapatkan persamaan garis regresi linier constan (a) = 10,040, dan nilai trust (b) = 0,793.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus persamaan garis regresi sederhana, yaitu:

$$Y = a + b.X$$

$$Y = 10,040 + 0,793.X$$

Koefisien b disebut koefisien arah regresi, dan merupakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X. Dapat dikatakan bahwa setiap kenaikan 1% manajemen sarana dan prasarana maka proses pembelajaran akan meningkat sebesar 0,793. Arah regresi penelitian ini menunjukkan nilai positif (+), sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Bisa juga dilihat dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0,000, dimana angka ini lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05.

e. Uji Hipotesis (Uji T)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis karena uji ini berguna untuk mengetahui koefisien bersifat signifikan atau tidak. Hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang.

Ho: Tidak ada pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Mohammad Hatta Kota Malang.

Saat menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji T. Metode pengujiannya adalah dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dan begitupun sebaliknya. Berikut hasil uji hipotesis yang diperoleh dari bantuan program SPSS.

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.040	2.960		3.392	.001
Religiusitas	.793	.073	.839	10.900	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, manajemen sarana dan prasarana memiliki $t_{hitung} = 10,900 > t_{tabel} = 2,00856$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga manajemen sarana dan prasarana berpengaruh

terhadap proses pembelajaran. Dan untuk mengetahui persentase pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran peneliti menggunakan nilai *R Square* yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Nilai Koefisien Determinasi Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.698	2.508

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, ukuran yang didapat dari *R Square* sebesar 0.704. Dari hasil yang menggunakan perhitungan statistik di atas, maka dapat dinyatakan dalam penelitian ini kemampuan variabel bebas (manajemen sarana dan prasarana) dalam perubahan variabel terikat (proses pembelajaran) sebesar 70,4%, dan untuk sisanya sebesar 29.6% disebabkan oleh variabel lain selain model regresi yang dijelaskan dan dianalisis.

Tabel 4.9
Hasil Penelitian

1	Metode Penelitian	Metode kuantitatif
2	Pendekatan	a. Pendekatan deskriptif b. Pendekatan Asosiatif
3	Populasi	Siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang sebesar 60 siswa
4	Sampel	Siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang sebesar 52 siswa
5	Sampling	Menggunakan undian dengan cara teknik <i>Proportional Random Sampling</i> .
6	Pengumpulan Data	a. Kuesioner (Angket) b. Wawancara c. Dokumentasi
7	Uji Validitas	Menggunakan teknik <i>korelasi prodct moment</i> . Dengan hasil 3 item dikatakan tidak valid.
8	Uji Reliabilitas	a. Manajemen Sarana dan Prasarana (x) “reliabel” dengan presentase 0,781 b. Proses Pembelajaran (Y) “reliabel” dengan persentase 0,817
9	Uji Normalitas	Menggunakan rumus <i>Kolmogrof-Smirnof</i> (K-S). Dengan hasil residul berdistribusi normal
10	Uji Linieritas	Menggunakan program SPSS. Dengan hasil linier.
11	Uji Heteroskedastisitas (Uji Ketidaksamaan Varian)	Hasil yang didapatkan adalah nilai sig.2-tailed sebesar $0,588 > \alpha = 0,05$. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas (ketidaksamaan varian).
12	Hasil Deskripsi Responden	Dengan rata- rata hasil persentase sebesar 4,14, maka dapat dikatakan baik.
13	Uji Regresi Linier Sederhana	Setiap perubahan sebesar 1% pada manajemen sarana dan prasarana, maka proses pembelajaran juga akan meningkat sebesar 0,793.
14	Uji T	Manajemen sarana dan prasarana mempunyai nilai $t_{hitung} = 10,900 > t_{tabel} = 2,00856$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
15	Nilai Koefisien Determinasi Uji Hipotesis	Hasil <i>R Square</i> sebesar 0.704. Maka kemampuan variabel bebas terhadap

		perubahan variabel terikat sebesar 70,4%, untuk sisanya 29,6% disebabkan oleh variabel lain.
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kolaboratif yang memanfaatkan seluruh fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan pengertian ini, maka diperlukannya penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah. Maksud dari manajemen pada sarana dan prasarana adalah untuk mengoperasikan fasilitas sekolah secara efektif dan efisien. Dengan begitu manajemen sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena keberadaanya sangat menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tersebut.¹⁶⁸

Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung yang digunakan secara tidak langsung dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak bisa diabaikan, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar.¹⁶⁹

Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan dalam pengelolaan fasilitas yang dilakukan sekolah dalam

¹⁶⁸ E. Mulyasa, *op.cit*, hal. 50.

¹⁶⁹ Kompri, *Op.Cit.*, hal. 193.

menunjang seluruh kegiatan sekolah baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Dengan demikian kegiatan di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil rata-rata responden manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran sebesar 4.14 yang Artinya manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran tergolong baik sesuai dengan skala dasar interpretasi skor yang dijelaskan oleh Sudjana. Hal Ini meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan serta penghapusan.

Dalam indikator perencanaan sarana dan prasarana sebelum memulai pembelajaran tahun ajaran baru sekolah selalu mengadakan rapat kerja, diantaranya untuk mempersiapkan fasilitas yang ada di sekolah ini, untuk fasilitas di sekolah ini dibagi menjadi dua yaitu sarana dan prasarana. Untuk kewenangan sarana dan prasarana di sekolah ini juga terbagi menjadi dua bagian, yaitu kewenangan pihak yayasan dan kewenangan pihak sekolah itu sendiri.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah bahwa untuk prasarana kewenangannya berada di bawah yayasan jadi sekolah hanya melaporkan, kemudian pihak sekolah biasanya hanya melakukan perencanaan dan mengkomunikasikan kepada pihak yayasan untuk

¹⁷⁰Suryosubroto, *Op.Cit.*, hal. 115.

melakukan pengadaan. Sedangkan untuk sarana, sekolah sendiri yang mengadakan baik yang terkait langsung dengan proses pembelajaran maupun pendukung proses pembelajaran.¹⁷¹

Langkah selanjutnya dalam manajemen sarana dan prasarana adalah pengadaan. Pengadaan sarana dan prasana pendidikan adalah cara untuk memenuhi kebutuhan melalui acuan kelancaran proses pendidikan di sekolah mengenai isi dari perencanaan sebelumnya.¹⁷²

Untuk indikator proses pengadaan sarana dan prasarana yakni dengan cara menyusun kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasana yang dibutuhkan selama setahun kedepan. Kemudian mengidentifikasinya mulai dari yang terkecil misalnya peralatan untuk kelas, kebersihan kelas yang kemudian dianggarkan, kemudian untuk masa pandemi misalnya pengadaan handsanitaizer, APD dan lain sebagainya, kemudian penunjang pembelajaran seperti penyediaan akun Zoom pada tiap-tiap kelas untuk mempermudah proses pembelajaran online selama pandemi COVID-19.

Adapun cara untuk memperoleh dana sarana dan prasarana yakni dengan cara melalui dana BOS, BOSNAS (Bantuan Operasional Nasional) dan BOSDA (Bantuan Operasional Daerah) atau dana hibah dari PEMKOT (Pemerintah Kota) untuk sekolah swasta, terkadang juga ada

¹⁷¹ Wawancara dengan Suyanto selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, 28 Agustus 2021 pukul 08.30 WIB

¹⁷² Bafadal, *Op. cit.*, hal: 32.

bantuan dari yayasan, dan yang terakhir yakni DPP (dana pokok pendidikan).¹⁷³

Selanjutnya pendistribusian sarana dan prasarana. Pendistribusian merupakan kegiatan penyaluran pemindahan barang dan tanggung jawab dari penanggung jawab penyimpanan kepada pihak-pihak yang membutuhkan barang tersebut.¹⁷⁴

Untuk indikator pendistribusian sarana dan prasarana yakni dengan cara mencatat seluruh kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan kemudian didistribusikan sesuai dengan sub bagian sekolah.

Setelah melakukan pendistribusian sarana dan prasarana, maka dilakukan penggunaan. Dalam hal ini penggunaan yang dimaksud adalah barang yang dimiliki harus jelas kegunaannya, sehingga barang dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai dengan kegunaannya. Dalam indikator penggunaan sarana dan prasarana adalah saat penggunaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya: penggunaan lapangan pada saat upacara dan pelajaran PJOK, penggunaan laboratorium komputer saat pelajaran TIK, penggunaan masjid saat ibadah dan mengaji, dan lain sebagainya.

Setelah langkah di atas dilaksanakan, langkah terakhir yaitu pengawasan dan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan supaya sarana dan

¹⁷³ Wawancara dengan Suyanto selaku Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang, 28 Agustus 2021 pukul 08.30 WIB

¹⁷⁴ *Ibid*, hal: 33.

prasarana sekolah tetap dalam keadaan siap pakai. Sehingga ketika para pihak warga sekolah yang membutuhkan bisa memakai kapan pun sesuai kebutuhan.¹⁷⁵

Adapun kegiatan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana biasanya dilakukan oleh waka dua bagian sarana prasarana. Kegiatan pengawasan dilakukan dengan memeriksa seluruh sarana prasarana di sekolah sesuai dengan standar operasional sarana prasarana. Apabila ada yang tidak sesuai dengan standar, maka hal itu akan menjadi bahan evaluasi. Sedangkan kegiatan pemeliharaan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dengan diarahkan oleh waka dua bagian sarana prasarana bekerja sama dengan pihak terkait. Sekolah juga akan mengadakan jurnal kerja harian terkait sarana dan prasarana agar pemeliharaan bisa dilakukan dengan maksimal.

Dengan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan mengatur dan mengelola fasilitas sekolah secara efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

B. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengajar siswa. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menarik, menantang, dan memotivasi para

¹⁷⁵ *Ibid*, hal: 34.

siswa. Hal ini berguna untuk siswa supaya berpartisipasi sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan mental siswa.¹⁷⁶

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran serta mengevaluasi alokasi waktu dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan proses pembelajaran yang baik pasti akan mempengaruhi pada proses belajar yang baik.

Dalam proses pembelajaran juga terdapat komponen yang harus dilakukan, seperti: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berikutnya untuk kegiatan pembelajaran khususnya sebelum pandemi COVID-19 kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa mereka saling berinteraksi secara langsung. Kegiatan ini akan melibatkan semua komponen dan akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tetapi karena pandemi COVID-19 terjadi, maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara online, sehingga komponen tujuan yang telah ditetapkan sebagian ada yang tidak terealisasi.

Metode yang digunakan selama masa pandemi COVID-19 yaitu dengan cara zoom meeting, ataupun lewat grup whatsapp yang kemudian

¹⁷⁶ Dedi Mulyasana, *Op. Cit*, hal. 155.

para siswa diberi materi pembelajaran. Begitupun alat yang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya sebelum pandemi Covid-19 yaitu seperti: papan tulis, globe, LCD proyektor, alat peraga, alat peraga matematika (seperti: penggaris, busur, dan lain-lain) dapat digunakan secara efektif dan efisien, tetapi karena pandemi COVID-19 maka alat-alat tersebut kurang efektif dan efisien dalam penggunaannya.

Berikutnya untuk sumber pembelajaran sebelum pandemi COVID-19 siswa-siswa akan belajar di perpustakaan sekolah dengan mempelajari dari buku-buku maupun alat peraga lain yang tersedia di perpustakaan, tetapi karena pandemi COVID-19 perpustakaan yang biasanya menjadi salah satu pusat pembelajaran para siswa jadi tidak terpakai.

Untuk komponen yang terakhir yaitu evaluasi, evaluasi sendiri dilaksanakan tiap semester yakni dengan cara raport an, dimana para guru akan melakukan kegiatan mengumpulkan data guna mengetahui hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik.

Evaluasi juga dapat membawa manfaat bagi guru dan siswa, yaitu: memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran, menentukan angka yang tepat tentang hasil atau kemajuan belajar dari setiap siswa, menentukan situasi belajar-mengajar yang tepat berdasarkan tingkat kemampuan siswa.¹⁷⁷

¹⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, Op Cit, hal: 50-52

C. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, hasil data yang diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan berbagai uji coba yang peneliti lakukan maka didapatkan hasil bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini sesuai dengan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan peneliti, analisis ini berguna untuk menentukan perubahan pada variabel terikat (proses pembelajaran) terhadap nilai variabel bebas (manajemen sarana dan prasarana).

Dapat disimpulkan juga tujuan analisis regresi linier sederhana ini berpengaruh atau tidak terhadap variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dari data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, maka nilai $t_{hitung} = 10,900 > t_{tabel} = 2,00856$ dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan H_o ditolak dan H_a diterima. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Selanjutnya untuk persamaan garis regresi linier adalah untuk nilai *constant* (a) = 10,040, dan untuk nilai *trust* (b) = 0,793. Dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan sebesar 1% pada manajemen sarana dan prasarana, maka proses pembelajaran juga akan meningkat sebesar 0,793. Arah regresi pada penelitian ini menunjukkan nilai positif (+), maka

manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran.

Berikutnya untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka peneliti menggunakan nilai *R Square*. Sesuai dengan hasil yang didapatkan, nilai *R Square* adalah 0,704 atau sebesar 70,4%. Dengan perolehan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 70,4% dan untuk sisanya sebesar 29,6% disebabkan oleh variabel lainnya.

Hal ini berarti temuan peneliti mengenai adanya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Kota Malang telah terbukti berdasarkan data-data yang telah dianalisis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil analisis regresi linier sederhana tersebut, maka nilai $t_{hitung} = 10,900 > t_{tabel} = 2,00856$ dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana (variabel X) berpengaruh terhadap proses pembelajaran (variabel Y).
2. Besarnya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang Sesuai dengan hasil yang didapatkan, nilai *R Square* adalah 0,704 atau sebesar 70,4%. Dengan perolehan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 70,4% dan untuk sisanya sebesar 29,6% disebabkan oleh variabel lainnya. Dengan kata lain proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta lebih besar dipengaruhi oleh sarana dan prasarana.

Sesuai dengan teori E. Mulyasa yaitu tentang manajemen sarana dan prasarana di sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena keberadaannya sangat menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Hal ini berarti temuan peneliti mengenai adanya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang telah terbukti berdasarkan data-data yang telah dianalisis.

B. Saran

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan belum bisa dikatakan sempurna, maka peneliti masih membutuhkan kritik, saran dan arahan. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada seluruh pihak yang terlibat, maka saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang sarana prasarana dan pembelajaran untuk dimanfaatkan di dunia manajemen Pendidikan.

2. Bagi Sekolah atau Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta menjadi bahan rujukan evaluasi agar sekolah dapat melakukan manajemen sarana prasarana dengan lebih baik yang

bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik karena sarana prasarana ini membantu melancarkan proses pembelajaran ketika di sekolah.

4. Bagi FITK UIN Malang

Penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi pihak yang membutuhkan dan menambah informasi mengenai manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya yang memiliki topik ataupun variabel yang sama, ada baiknya untuk menggali lebih dalam lagi tentang manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran berdasarkan pada teori para ahli sebelumnya juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Bigraf.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta: Percetakan Ikrar Mandiri Abadi
- Soewadji. 1996. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Baharuddin dan Makin, Moh. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kompri. 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda Rusydi & Banurea, Oda Kinata. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Renika Cipta.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2012. Jogjakarta: Laksana.

- Sudjarwo. 2011. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tho'ifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Partino, R dan Idrus, M. 2009. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Nasution, S. 1991. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Anas, Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Munchit, Saekhan. 2008. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Djamarah, Syaiful, Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Raharjo, Sahid. 2021. Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linier Sederhana dengan SPSS,” <https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>
- Pratama, Dicky. 2017. *Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Sma Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2016/2017*. Doctoral dissertation: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lampiran 1 Bukti Konsul



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@gmail.com

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Samrotul Fikriyah
NIM : 17170028
Judul Penelitian : Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Nurul Yaqien S.Pd.I., M.Pd.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	20-08-2021	BAB I	
2	27-08-2021	BAB II	
3	1-09-2021	BAB III	
4	6-09-2021	BAB IV	
5	8-09-2021	BAB V	
6	16-09-2021	BAB VI	
7	21-09-2021	ACC	
8			
9			
10			

Malang, 21 September 2021
Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.
NIP. 197811192006041002

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian

8/18/2021 <https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=440>

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 440/Un.03.1/TL.00.1/08/2021 04 Agustus 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Samrotul fikriyah
NIM : 17170028
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang
Lama Penelitian : 04 Agustus 2021 sampai dengan 02 November 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Walid

Scan QRCode ini

untuk verifikasi

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam;
2. Arsip.

<https://fitk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=440> 1/1

Lampiran 3 Surat Keterangan Sekolah


YAYASAN BINA INSAN KAMIL INDONESIA
SD ISLAM MOHAMMAD HATTA
NIS : 100603 | NPSN : 20533897 | NSS : 102056104009

SURAT KETERANGAN
Nomor :054/S.Ket/KS/SDI-MH/IX/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suyanto, S.Pd., M.K.Pd
NIY : 992069022
Jabatan : Kepala SD Islam Mohammad Hatta

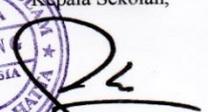
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Samrotul Fikriyah
NIM : 17170028
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Mohammad Hatta pada tanggal 04 Agustus 2021 – 02 Nopember 2021 guna penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Manajemen Sarana & Pasarana Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Kota Malang”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Safar 1442 H
8 September 2021 M

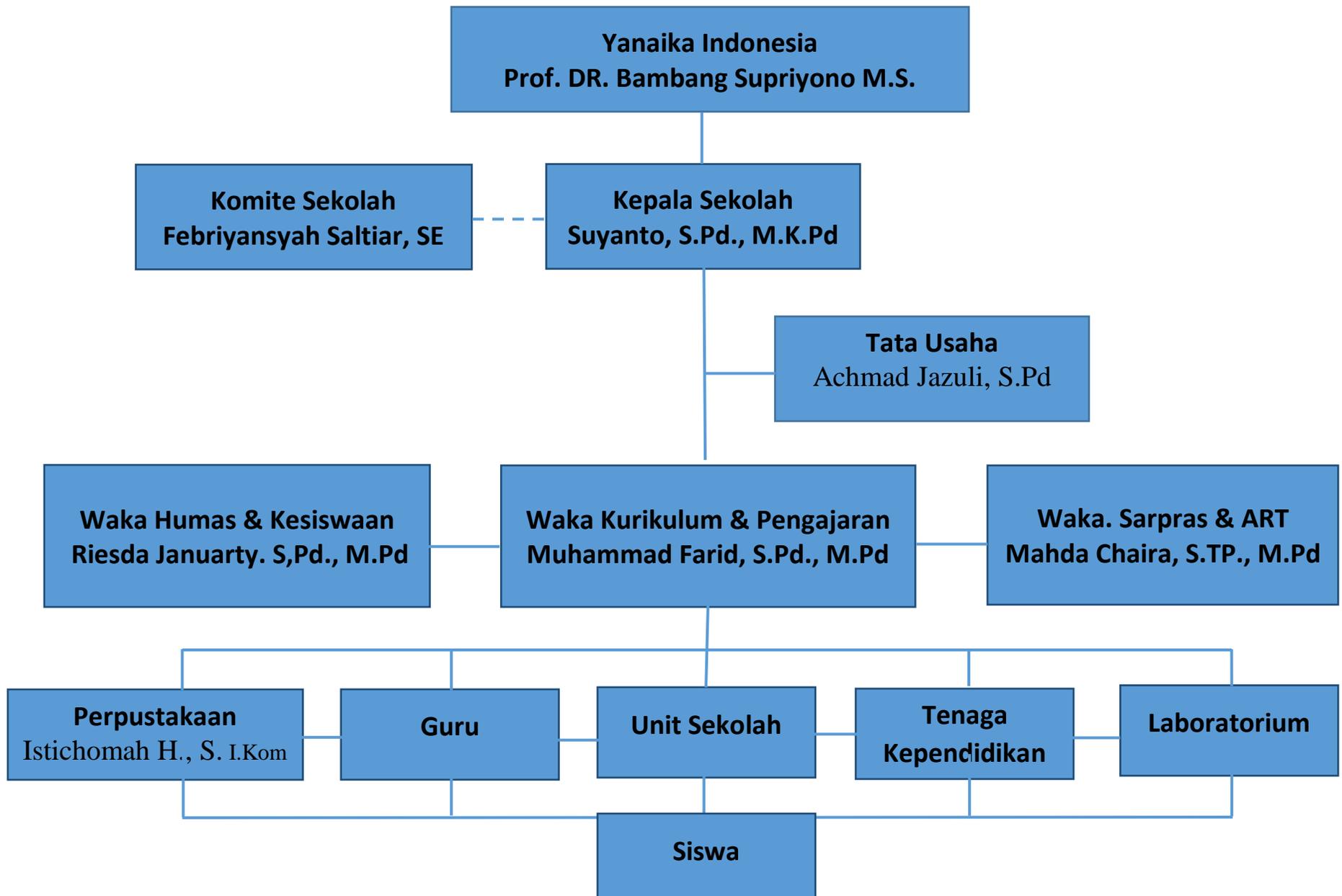
Kepala Sekolah,

Suyanto, S.Pd., M.K.Pd



0819-9000-6100 @sdi_mohammad_hatta sdi mohammad hatta admsdimh@gmail.com www.sdismohammadhatta.sch.id

Jl. Simpang Flamboyan No. 30 Kota Malang Telp. 0341-413003

Lampiran 4 Struktur Organisasi Sekolah



Lampiran 5 Skala Uji Coba Instrumen (X)

X	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Total
1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
2	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	35
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	47
5	4	4	2	4	5	4	4	3	4	4	38
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	5	5	5	4	5	3	3	3	5	5	43
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	35
13	4	4	4	3	5	4	2	2	4	4	36
14	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	40
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	46
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
19	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	39
20	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
22	4	4	4	4	5	4	3	3	5	4	40
23	4	4	4	4	5	4	2	3	3	4	37
24	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	46
25	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	44
26	2	4	3	3	4	4	2	2	4	2	30
27	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	42
30	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	47
31	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
32	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	39
33	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
34	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	42
35	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	44

36	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	34
37	4	4	4	3	5	5	4	4	4	4	41
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	35
40	5	5	3	3	5	4	3	5	5	5	43
41	3	3	2	3	5	4	4	4	4	4	36
42	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	47
43	5	5	5	5	5	1	4	4	4	4	42
44	5	4	1	4	4	4	3	4	5	4	38
45	4	4	4	4	5	3	1	3	5	5	38
46	4	4	5	4	4	3	3	2	4	4	37
47	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	31
48	5	4	4	3	4	4	3	3	4	3	37
49	3	4	3	3	4	2	2	2	4	4	31
50	4	5	3	3	4	3	4	3	5	3	37
51	4	5	4	4	5	5	3	3	4	3	40
52	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	38

34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
36	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
40	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	46
41	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
42	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48
43	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
44	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43
45	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45
46	4	4	5	4	4	4	3	4	4	2	38
47	3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	34
48	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	43
49	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	37
50	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
51	4	4	5	5	3	3	3	4	5	3	39
52	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41

2188

X1 Pearson	.19	.17	.24	.41	.74	.62	.38	.39	.24	.57	-.06	.19	.17	.36	.61	.62	.55	.1	.34	.55	.77
Correlation	.8	1	1	4	0**	9**	4	2	3	5**	9	8	1	2	9**	1**	1*	1	8	6*	1**
Sig. (2-tailed)	.40	.47	.30	.07	.00	.00	.09	.08	.30	.00	.77	.40	.47	.11	.00	.00	.01		.13	.01	.00
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1 Pearson	.27	.46	.20	.36	.42	.53	-.02	.15	.22	.34	.42	.45	.62	.12	.29	.11	.56	.34	.1	.43	.64
Correlation	1	9*	4	1	9	2*	9	6	1	9	4	1*	5**	6	2	0	4**	8	1	8	2**
Sig. (2-tailed)	.24	.03	.38	.11	.05	.01	.90	.51	.34	.13	.06	.04	.00	.59	.21	.64	.01	.13		.05	.00
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2 Pearson	.00	.14	.47	.47	.31	.20	.25	.27	.10	.16	-.17	.17	.14	.29	.51	.41	.00	.55	.43	.1	.54
Correlation	0	7	4*	4*	8	6	7	4	4	5	8	0	7	3	2*	5	0	6*	8	1	9*
Sig. (2-tailed)	1.0	.53	.03	.03	.17	.38	.27	.24	.66	.48	.45	.47	.53	.21	.02	.06	1.0	.01	.05		.01
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Tot Pearson	.35	.48	.51	.49	.66	.66	.51	.55	.57	.69	.04	.59	.58	.54	.64	.42	.62	.77	.64	.54	.1
Correlation	8	1*	4*	9*	9**	4**	1*	4*	0**	3**	7	1**	9**	0*	2**	1	3**	1**	2**	9*	1
Sig. (2-tailed)	.12	.03	.02	.02	.00	.00	.02	.01	.00	.00	.84	.00	.00	.01	.00	.06	.00	.00	.00	.01	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	keterangan
Pertanyaan 1	X	0,580	0,444	Valid
Pertanyaan 2	Y	0,514	0,444	Valid
Pertanyaan 3	X	0,481	0,444	Valid
Pertanyaan 4	Y	0,499	0,444	Valid
Pertanyaan 5	X	0,570	0,444	Valid
Pertanyaan 6	Y	0,669	0,444	Valid
Pertanyaan 7	X	0,693	0,444	Valid
Pertanyaan 8	Y	0,664	0,444	Valid
Pertanyaan 9	X	0,591	0,444	Valid
Pertanyaan 10	Y	0,511	0,444	Valid
Pertanyaan 11	X	0,589	0,444	Valid
Pertanyaan 12	Y	0,554	0,444	Valid
Pertanyaan 13	X	0,540	0,444	Valid
Pertanyaan 14	Y	0,641	0,444	Valid
Pertanyaan 15	X	0,642	0,444	Valid
Pertanyaan 16	Y	0,482	0,444	Valid
Pertanyaan 17	X	0,623	0,444	Valid
Pertanyaan 18	Y	0,771	0,444	Valid
Pertanyaan 19	X	0,549	0,444	Valid
Pertanyaan 20	Y	0,642	0,444	Valid

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas Skala All Variables

Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	10

Uji Reliabilitas Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	10

Lampiran 10 Instrumen Penelitian

1. Apakah sarana dan prasarana di sekolah kalian nyaman digunakan?
2. Apakah kalian merasa nyaman ketika proses pembelajaran di ruang kelas?
3. Apakah bangunan sekolah kalian dilengkapi dengan ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai?
4. Apakah media pembelajaran di kelas (seperti: alat peraga, papan tulis dan alat mengajar lain) sudah membantu proses pembelajaran kalian dengan baik?
5. Apakah ruang UKS di sekolah kalian nyaman digunakan?
6. Apakah ruang perpustakaan di sekolah kalian sangat membantu dalam proses pembelajaran?
7. Apakah peralatan yang disediakan di UKS sudah cukup membantu kalian?
8. Apakah di perpustakaan sekolah terdapat banyak buku referensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran maupun tidak (seperti: buku dongeng, buku komik pengetahuan, dll.)?
9. Apakah tempat beribadah di sekolah kalian nyaman di gunakan?
10. Apakah laboratorium komputer di sekolah kalian sangat nyaman digunakan?
11. Apakah perlengkapan di tempat beribadah (toilet, tempat wudhu, mukenah, dll.) sangat membantu kalian?
12. Apakah kelengkapan peralatan di laboratorium komputer sangat membantu dalam proses pembelajaran?
13. Apakah kamar mandi di sekolah kalian nyaman digunakan?

14. Apakah lapangan di sekolah kalian layak digunakan untuk melaksanakan olahraga atau kegiatan lainnya (seperti: upacara, bermain ketika istirahat, dll.)?
15. Apakah kebersihan dalam kamar mandi di sekolah kalian selalu diutamakan?
16. Apakah fasilitas sarana dan prasarana di sekolah kalian sudah membantu dalam proses pembelajaran (seperti: lapangan, laboratorium, perpustakaan, kolam renang)?
17. Apakah ada kemudahan penggunaan sarana dan prasarana di saat jam istirahat (alat olahraga, kantin, perpustakaan mini, dll.) di sekolah kalian?
18. Apakah di sekolah kalian terdapat tata tertib untuk menjaga fasilitas sekolah supaya tetap dipatuhi oleh siswa dalam proses pembelajaran?
19. Apakah peralatan olah raga di sekolah kalian sudah memadai?
20. Apakah fasilitas kolam renang selalu dipergunakan dalam pembelajaran penjasokes atau ekstrakurikuler?

Uraian!

1. Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana yang ada di SDI Mohammad Hatta menurut kalian?
2. Berikan kritik dan saran yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di sekolah kalian!

Lampiran 11 Instrumen Wawancara (Kepala Sekolah)

1. Bagaimana perencanaan perlengkapan sekolah di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
3. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
4. Bagaimana cara memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pengadaan perlengkapan sarana dan prasarana sekolah?
6. Bagaimana cara sekolah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana?
7. Apakah sekolah melakukan inventarisasi sarana dan prasarana?
8. Bagaimana cara sekolah melakukan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah?
9. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana?
10. Bagaimana bentuk pembiayaan yang dilakukan dalam pendanaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
11. Bagaimana evaluasi ketersediaan dan penggunaan sarana prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?

Lampiran 12 Instrumen Wawancara (Waka Sarana dan Prasarana Dua)

1. Apa saja sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
2. Bagaimana bentuk pembiayaan yang dilakukan dalam pendanaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
3. Bagaimana pelaksanaan strategi pengembangan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
4. Bagaimana prosedur penggunaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
5. Bagaimana pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
6. Bagaimana optimalisasi pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penataan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
7. Bagaimana problematika waka saspras dalam mengembangkan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
8. Bagaimana hasil yang dicapai waka saspras dalam mengembangkan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
9. Bagaimana pemeliharaan bangunan sekolah dalam jangka pendek dan jangka Panjang di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta?
10. Apakah bangunan sekolah dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku?

11. Apa saja sarana dan prasarana di sekolah ini yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran?

Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara Dengan Waka Sarana dan Prasarana Dua



2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah



3. Ruang Kelas





4. Ruang Perpustakaan



5. Laboratorium Komputer



6. Ruang Kepala Sekolah dan TU





7. Ruang Guru



8. Tempat Beribadah dan Tempat Wudhu



9. Ruang UKS



10. Kamar Mandi



11. Gudang



12. Lapangan dan Tempat Parkir



13. Kolam Renang



14. Aula Sekolah



15. Taman



16. Gedung Sekolah



Lampiran 14 Biodata Peneliti

PROFIL PENELITI



Nama : Samrotul Fikriyah
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 16 juli 1999
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
NIM : 17170028
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Jl. Saxophone no. 21 Rt/Rw 07/05 Bawang, Tunggul
Wulung Lowokwaru Kota Malang Jawa Timur
E-mail : samrotulfikriyah990716@gmail.com
No Telepon/HP : 089515674979

Riwayat Pendidikan:

1. TK Siti Hajar (Tahun 2003-2005)
2. SDN Jatimulyo 2 (Tahun 2005-2011)
3. MTs Al-Ittihad (Tahun 2011-2014)
4. MA Hidayatul Mubtadi'in (Tahun 2014-2017)
5. S-1 MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Tahun 2017-2021)